

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan pengembangan Desa Wisata Tingkir Lor Salatiga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pada tahap perencanaan, partisipasi masyarakat berupa mengikuti rapat, mengidentifikasi potensi, dan berpartisipasi dalam rencana pengembangan program desa wisata. Bentuk partisipasi dalam tahap ini adalah memberikan buah pikir dan tenaga. Kemudian pada tahap pelaksanaan, partisipasi masyarakat antara lain ikut serta dalam pelatihan, menyajikan makanan & minuman untuk wisatawan, ikut mengelola platform media sosial, gotong royong memperbaiki jalan yang rusak & membersihkan Sungai, menciptakan buah tangan khas Tingkir Lor, dan mengembangkan paket wisata, QR, dan SIG sebagai fasilitas wisata. Bentuk partisipasi dalam tahap pelaksanaan adalah tenaga, buah pikir, keahlian, buah pikir & tenaga, dan barang. Untuk tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi, partisipasi pada tahap ini masih tergolong rendah. Dikarenakan evaluasi hanya dilakukan melalui grup whatsapp, maka antusias dan partisipasi masyarakat masih kurang aktif dalam membahas mengenai kritik terkait kendala. Bentuk partisipasi dalam tahap evaluasi adalah memberikan buah pikiran berupa kritik atau pendapat terkait kendala yang masih dialami dalam proses pelayanan wisata kepada para pengunjung.

Masyarakat lebih aktif berpartisipasi dalam tahapan perencanaan dan pelaksanaan. Akan tetapi dalam tahap evaluasi masih kurang berjalan dan partisipasi masih tergolong rendah. Dari hasil temuan di lapangan, sumber daya manusia masih terbatas karena tidak semua berminat untuk berpartisipasi menjadi pengurus desa wisata. Hal ini dikarenakan kegiatan desa wisata belum menjanjikan untuk kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER JURNAL

- Antara, Made, dan I Nyoman Sukma Arida, (2015). Panduan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Lokal. Denpasar: Pustaka Larasan
- Chasanah, N. (2015). Analisis Pengelolaan Desa Wisata Tingkir Lor Kota Salatiga Analysis Management of Tingkir Lor Tourism Village in Salatiga City. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*.
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139.
- Geogra, F., & Gadjah, A. U. (2013). *TABANAN, BALI*. 3(2), 129–139.
- Hadi, A. P. (2010). Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA)*.
- Hidayah, Novie Istoria. (2017). **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA JATIMULYO, GIRIMULYO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 21, Issue 2).
- Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 77.
- Media Keuangan. (2003). "Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi". <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>
- Morotai, K. P., Singgalen, Y. A., & Kudubun, E. E. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Pariwisata : Studi Kasus Kelompok Museum Pemerhati Sejarah Perang Dunia ke II di. *Jurnal Cakrawala ISSN*, 1693, 6248.

- Mulyan, A., & Isnaini, L. M. Y. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Masmas Kecamatan Batu Kaliang Utara Kabupaten Lombok Tengah). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2266–2286.
- Ndraha, T. 1990. Pembangunan Masyarakat Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas. Jakarta : PT Renika Cipta
- Palimbunga, I. P. (2017). Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua: Kajian Pariwisata Budaya. *MELANESIA: Jurnal Ilmiah Kajian Sastra Dan Bahasa*, 01(02), 15–32.
- Pantiyasa, I. W. (2018). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT (COMMUNITY BASED TOURISM) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi kasus di Desa Bedulu, Blah Batuh, Gianyar). *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 1(2).
- Perangin-angin, M. S. B., & Hardianto, F. N. (2023). *Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran : Pendekatan AHP*. 1(1), 56–61.
- Safira, I., & Harianto. (2015). *EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI PERDESAAN (PNPM MPD) KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR*. 1, 52–62.
- Syahyuti, 2006. 30 Konsep Penting dalam Pembangunan Pedesaan dan Pertanian. Jakarta : Bina Rena Pariwara.

SUMBER ARTIKEL DALAM JURNAL

- BPS. (2020). Berita Resmi Statistik No.13/02/Th.XXIII.
- Kemenparekraf. (2019). Laporan Kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019. *Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, xi+106.
- Kemenparekraf. (2020). *Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020*.

SUMBER ARTIKEL

- Pemerintahan Kota Salatiga. Diakses pada tanggal 07 September 2023 Pukul 23.08 WIB dari <https://salatiga.go.id/pembagian-wilayah/>

PKP Kota Salatiga (2021). Diakses pada tanggal 08 Spetember 2023 Pukul 12.20 WIB dari <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-dan-kawasan-permukiman-kota-salatiga/>

Hati beriman (2018). Diakses pada tanggal 08 September 2023 Pukul 13.23 WIB dari <https://salatiga.go.id/wp-content/uploads/2018/06/HB-Edisi-2-Tahun-2018.pdf>



LAMPIRAN 1



Pedoman Wawancara

b. Keterangan Wawancara

Tempat:

Hari, tanggal:

Alokasi waktu:

c. Identitas Informan

Nama:

Jenis Kelamin:

Pekerjaan:

d. Pertanyaan Penelitian

Perencanaan

Mengidentifikasi potensi dan daya Tarik wisata

1. Dalam tahap perencanaan, apakah masyarakat ikut dalam mengidentifikasi potensi yang ada di desa tersebut?
2. Pada tahap awal, bagaimana respon dan kesadaran masyarakat terhadap potensi yang dimiliki di desa tersebut?. Apakah masyarakat kurang peduli atau sudah mulai peduli dan berusaha untuk mengembangkan?
3. Bagaimana masyarakat dilibatkan dalam tahap awal? Apakah terdapat kendala dalam partisipasi awal?
4. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap ini?
5. Kapan saja masyarakat banyak terlibat dalam tahap ini?
6. Berapa banyak masyarakat yang terlibat dalam tahap ini?

Pemetaan pemangku kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam tahap ini, bagaimana partisipasi masyarakat dilibatkan dalam pemetaan pihak yang berkepentingan? 2. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat dalam tahap ini?
Penyusunan rencana kerja dan anggaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam tahap perencanaan program desa wisata, apakah masyarakat turut aktif membantu dan memberikan ide gagasan? 2. Bagaimana peran masyarakat dalam proses ini? 3. Berapa banyak masyarakat yang terlibat dalam proses ini? 4. Apakah mereka berinisiatif aktif dalam penyusunan rencana kerja atau diminta terlibat?
Penyusunan SOP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penyusunan SOP untuk desa wisata, apakah masyarakat turut andil dalam tahap ini? Bagaimana bentuk partisipasi masyarakatnya? 2. Berapa banyak yang terlibat? Dan siapa saja?
Penyusunan peraturan desa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penyusunan peraturan desa, apakah masyarakat hadir untuk mengikuti permusyawaratan dan pembentukan penyusunan peraturan desa terkait pengembangan desa wisata? 2. Bagaimana bentuk Partisipasi masyarakat dalam tahap ini? 3. Apakah masyarakat turut aktif memberikan ide dan gagasan atau hanya pasif mengikuti alur? 4. Kapan proses penyusunan peraturan desa terjadi? Dan dimana tempatnya?

<p>Peningkatan kesadaran warga sekitar</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana keterlibatan dalam awal proses perencanaan desa wisata? 2. Jika masyarakat aktif, bagaimana bentuk kontribusi masyarakat dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat lainnya untuk melakukan pengembangan desa wisata? (Pertanyaan untuk masyarakat yg aktif) 3. Jika masyarakat kurang aktif, bagaimana caranya untuk mengajak masyarakat? Dan dengan cara apa melakukan peningkatan kesadaran masyarakatnya? (contoh: sosialisasi)
<p>Pemilihan pengurus untuk mengelola desa wisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pemilihan pengurus untuk mengelola desa wisata? Siapa saja yang terlibat? Dan kapan? 2. Apakah masyarakat terlibat dalam proses ini? Bagaimana keterlibatan masyarakat? 3. Apakah masyarakat juga turut aktif dalam mengelola desa wisata? Bagaimana kontribusi masyarakatnya?
<p>Pelaksanaan</p>	
<p>Penyiapan SDM</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pelaksanaan, bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat untuk menyiapkan sumber daya manusia untuk menunjang pengembangan? 2. Bagaimana bentuk Partisipasi masyarakat dalam tahap ini? 3. Apakah banyak masyarakat yang aktif dalam menyiapkan SDM yang menunjang pengembangan?

	<p>4. Apa saja bentuk pengembangan SDM yang diikuti masyarakat?</p>
<p>Menyosialisasikan rencana pengembangan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses mensosialisasikan rencana pembangunan, Bagaimana respon masyarakat terkait pengembangan desa wisata? 2. Apakah masyarakat turut aktif memberikan sanggahan atau ide-ide ? 3. Bagaimana proses sosialisasi ini terjadi? 4. Berapa banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam proses ini? 5. Kapan dan dimana sosialisasi ini terjadi?
<p>Meningkatkan tata ruang, infrastruktur, kualitas produk, dan layanan pariwisata</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pengembangan fasilitas tata ruang, infrastruktur, dan layanan pariwisata? 2. Bagaimana bentuk Partisipasi masyarakat dalam peningkatan tata ruang dan layanan pariwisata? 3. Apakah masyarakat ikut gotong royong melakukan perbaikan infrastruktur desa wisata? 4. Berapa banyak masyarakat yang ikut berpartisipasi? 5. Apa saja upaya-upaya masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam peningkatan?
<p>Promosi dan pemasaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam proses promosi dan pemasaran, apakah masyarakat turut membantu untuk melakukan promosi? 2. Apa saja media yang sudah digunakan untuk promosi?

	3. Apakah masyarakat terlibat dalam proses promosi dan pemasaran? Siapa saja yang terlibat?
Melakukan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kerjasama yang dilakukan antara pokdarwis, masyarakat, dan pemerintah? 2. Apa saja peran masyarakat dalam melakukan kerjasama ini?
Pemantauan dan Evaluasi	
Pengumpulan data (jumlah kunjungan, pengeluaran wisatawan, dan tingkat kepuasan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam tahap pemantauan dan evaluasi, bagaimana partisipasi untuk ikut andil dalam proses ini? 2. Apakah masyarakat bersedia untuk membantu proses pemantauan dan evaluasi? 3. Bagaimana bentuk partisipasi dalam tahap ini? Apakah masyarakat terlibat aktif atau masih perlu dilibatkan?
Partisipasi dari masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 4. Saat sedang melakukan evaluasi, apakah masyarakat turut memberikan aspirasi atau keluhan yang mungkin terjadi selama pengembangan desa wisata?
Akuntabilitas rencana kerja	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kapan saja masyarakat banyak terlibat dalam tahap pemantauan dan evaluasi?
Pemantauan dan evaluasi kinerja Lembaga berupa pengelola, kemitraan, dan pembiayaan	

--	--

HASIL WAWANCARA

INFORMAN 1

A. Keterangan Wawancara

Tempat: Pesantren Nurul Islam Tengaran

Hari, tanggal: Sabtu, 2 September 2023

Alokasi waktu: 10.19-12.00

B. Identitas Informan

Nama: Tri Mashudi

Jenis Kelamin: Laki-laki

Peneliti	Sebelumnya perkenalan nama saya Shada, mahasiswi dari Atma Jaya Yogyakarta. Tujuan saya ke sini untuk melakukan wawancara penelitian skripsi mengenai partisipasi masyarakat dalam tahapan pengembangan desa wisata. Mungkin bisa perkenalkan diri dulu mas.
Informan 1	<p>Oke Mbak Shada, saya Trimashudi. Bisa dipanggil Hudi, saya sebagai Pokdarwis Svarna Gatra di Desa Wisata Tingkir Lor. Walaupun kita masuknya kelurahan ya, karena SK dari wali kota tahun 2015 itu Kelurahan Tingkir Lor dikembangkan jadi Desa Wisata Tingkir Lor. Ini menjadikan suatu penafsiran yang sedikit berbeda.</p> <p>Saya menjabat menjadi ketua pokdarwis 2020 Maret, jadi terhitung sudah tiga tahun menjabat. Kalo untuk keanggotaan pokdarwis saya sudah dari awal yaitu dari SK pertama tahun</p>

	<p>2013. Tahun 2013 saya sudah menjadi anggota, nah per 2020 kemarin saya jadi ketua begitu mbak.</p>
Peneliti	<p>Untuk pokdarwis sendiri bagaimana mas kerjanya?</p>
Informan I	<p>Pokdarwis kan artinya kelompk sadar wisata, jadi kalau ada tempat wisata maka harus ada organisasi yang dinamakan pokdarwis. Fungsiny ada dua yang pertama adalah mensosialisasikan sapta pesona. Artinya sapta itu tujuh, jadi maknanya adalah tujuh pesona. Tujuh pesona apa itu?. “ATBSIRK”, Aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Jadi ada tujuh sapta pesona, kemudian kami sosialisasikan fungsi pertama kepada masyarakat.</p> <p>Yang kedua adalah membentuk atau dalam arti kami itu bisa membuat masyarakat menjadi tempatnya itu desa wisata atau destinasi wisata menjadi tuan rumah yang ideal atau tuan rumah yang baik.</p> <p>Setelah dua fungsi tadi, baru dalam penyusunan menjadi desa wisata ada keterlibatan banyak.</p>
Peneliti	<p>Kemudian awal mualnya terbentuknya Desa Wisata Tingkir Lor bagaimana mas?. Siapa yang mempelopori?</p>
Informan I	<p>Jadi gini mbak, kalau kita lihat suatu pemerintahan atau organisasi terbentuk itu ada dua hal yang pertama bersifat top-town dan botom-up. Nah kalau kami klenapa bisa menjadi desa wisata atau destinasi wisata itu karena program top-town dari pemerintah ke masyarakat. Jadi bukan level botom-up, permintaan dari masyarakat kepada pemerintah. Inilah yang membedakan lkami dengan desa wisata lainnya. Kebanyakan kalau desa wisata mereka dari botom, ada kebutuhan dan permintaan dari masyarakat untuk kita bisa dispesialkan ada otonmi tersendiri atau lebel tersendiri.</p> <p>Tapi kalau kita dari program pemerintah atas kepada kami. Sehingga kenapa kok akhirnya programnya Top-down?, karena</p>

	<p>kami itu masyarakatnya dinilai sebagai masraklat yang mandiri. Jadi warga-warga kami mandiri....</p>
Penelitian	<p>Mandiri dalam perekonomiannya ya mas?</p>
Informan I	<p>Betul, jadi kalau kami itu modelnya Tingkir Lor itu sentral konveksi home idnustri. Semua rumah punya mesin jahit begitu kan, jadi mandiri disitu. Sehingga menjadi keuinikan yang dilihat oleh pemerintah, masyarakatnya mandiri, tidak tergantung dengan perusahaan begitu dia mengembangkan ekonomi masyarakat, tidak tergantung pemerintah. Ada potensi di dalamnya.</p> <p>Terus kemudian, potensi yang dimiliki Tingkir Lor dinilai sudah bisa menjual. Sehingga sebenarnya kami itu tidak meminta untuk dijadikan desa wisata. Dari kelurahan itu dirasa ada orang-orang yang bisa untuk diajak berorganisasi, namanya kebijakan top-down harus ada wadah organisasi. Lha ini dipilih asal pilih orangnya, mereka memperkirakan kalau milih ini sepertinya mampu menangani organisasi ini. Tiba-tiba langsung dapat SK Kelurahan Tingkir Lor menjadi desa wisata tahun 2015.</p>
Peneliti	<p>Oh berarti terbentuknya pengurusnya tahun 2015?</p>
Informan I	<p>Ya untuk SK Desa Wisata tahun 2015, kalau SK pokdarwis yang pertama itu tahun 2013. Jadi harus membentuk wadah pokdarwis baru dapat SK Desa Wisata.</p>
Peneliti	<p>Oke mas saya lanjut, dalam desa wisata ini kan tadi ada potensi tuh mungkin ada masyarakat yang tahu tapi tidak sadar kalau itu bisa jadi potensi. Dalam perencanaan desa wisata, kira-kira bagaimana keterlibatan atau partisipasinya dalam memetakan potensi yang ada?. Kemudian bagaimana prosesnya? Dan siapa saja pihak yang terlibat?</p>
Informan I	<p>Kami melakukan hal itu, kerja kami salah satunya kan membentuk atau menyiapkan tuan rumah yang baik untuk para wisatawan. Nah itu kami selaku pokdarwis dan ketua, melakukan suatu inovasi. Yang kami lakukan per tahun 2020, kami tidak bisa</p>

	<p>berdiri sendiri harus ada inovasi. Tapi inovasi harus sesuai dengan siapa ahlinya, siapa yang bisa menjalankan ini, siapa yang bisa memetakan potensi?. Maka kami bekerjasama dengan ABGCM (akademisi, bisnis, community, governance, dan Media).</p> <p>Untuk akademisi, kami bekerjasama dengan UKSW fokusnya di destinasi pariwisata. Bekerjasama untuk memetakan potensi di Tingkir Lor, selama ini dari pemerintah dinilai mandiri secara UMKM. Tanpa ada pariwisata, orang yang datang ke Tingkir Lor sudah belanja ke pasar, cellana kolor, dan lain-lain. Secara ekonomi sudah berjalan tanpa adanya desa wisata, kita sudah mandiri. Tapi itu tidak cukup, makanya kita bekerjasama dengan UKSW untuk memetakan potensi.</p>
Peneliti	<p>Apa aja tuh mas yang dipetakan?</p>
Informan I	<p>Yang dipetakan itu ada tiga hal, pertama kami diberi arahan dan ilmu untuk menggali potensi yang ada. Dari potensi ini, kami fokus dipermasalahkan yang di Tingkir Lor. Kemudian setelah itu, perlu ada inovasi di dalamnya.</p> <p>Jadi menurut saya gitu mbak, kami harus memetakan terlebih dahulu, kemudian masalahnya apa, yang ketiga inovasinya dan aksi.</p> <p>Pertama potensi, dari peta tingkir Lor itu yang bisa untuk diajukan potensi baru hanya 6 RW dari 8 RW, karena RW 7 dan 8 perumahan, jadi lingkup-lingkup perumahan mungkin orang pendatang. Maka yang bisa digali 6 RW dari RW 1 sampai 6. ada enam potensi, kemudian kami petakan dulu mbak satu-satu. Yang pertama RW satu ada pasar cengek, kali cengek yang ada ikannya gede-gede, orang-orangnya suka bisnis jadi tiap rumah jadikan warung atau bisnis lainnya. Yang kedua RW 2,3,4 itu juga ada bisnisnya, gamelan, drumblek. Kemudian RW 5 ada potensi makam Mbah Abdul Wahid dan konveksi. Sedangkan RW 6</p>

	<p>memiliki potensi sawah. Kita sudah petakan, kemudian (terpotong karena beliau ada telpon)</p>
Informan I	<p>Oke jadi kan tadi sampe mana, pertama memetakan potensi sudah ketemu tuh dari setiap RW. Baru setelah potensi itu ditemukan untuk bis akami jual maka yang kedua adalah problem atau menemukan masalah. Kita dibantu oleh mahasiswa dan dosen UKSW yang bagian despar.</p> <p>Jadi problemnya apa?, satu banyak potensi di Tingkir Lor yang bisa dijual dan dikembangkan untuk menjadi destinasi wisata tapi jaraknya jauh-jauh tidak menjadi sentral. Kalau kamu datang ke Tingkir pasti bertanya-tanya, mana sih sebenarnya desa wisatanya?</p>
Peneliti	<p>Iya mas bener bingung, ga ada patokannya juga</p>
Informan I	<p>Nah iya kan, padahal yang namanya desa wisata ya satu desa itu menjadi tempat wisata. Satu kelurahan jadi satu tempat wisata, bukan menjual wisata yang modelnya eksklusif. Mungkin klo ke mana kan biasanya satu komplek yang sama ya, satu lokasi yang berdekatan. Nah kalo desa wisata, satu kelurahan itu akan menjadi desa wisata begitu.</p> <p>Kedua, akses jalan kami sempit setiap destinasi wisata sehingga kalau jalan kaki jaranya jauh capek. Tapi kalau pake mobil akses jalannya sempit, jadi ini berdasarkan problemnya dihadapi apa.</p> <p>Ketiga, problemnya kami kekurangan pemandu wisata baik yang bisa berbahasa indonesia maupun berbahasa inggris.</p> <p>Keempat, belum ada paket wisata yang bisa kami jual. Kelima, informasi kepada publik atau global belum maksimal dalam pemanfaatan media sosial atau aplikasi lainnya. Kemudian selanjutnya, data base atau buku tamu dulu masih manual pake tulis tangan. Jadi ada beberapa problem yang kami temui.</p> <p>Kemudian langkah selanjutnya baru inovasi, inovasinya apa?. Jadi tempat yang memiliki potensi jauh-jauh, sehingga apa yang dimiliki warga?. Kita lkan tahun 2020 jaman-jaman pandemi, nah</p>

	<p>kita mau inovasi. Wisata daring dan luring, dulu kami mmebuat wisata daring melalui platform zoom meeting berbayar. Kan dengan cara dia tidak jalan kaki dan menggunakan kendaraan roda 4 yang boros bensin atau tidak sustainable. Maka kami berpikir, warga itu punya sepeda dan pada nganggur. Kenapa kita ga menyewakan? Nah begitu. Jadi pakailah sepeda untuk mengkoneksikan potensi-potensi yang ada di Tingkir Lor. Kami menyewakan sepeda tersebut untuk wisatawan yang sesuai standar. Dari situ kami membuat paket wisata gowes Tingkir.</p> <p>Setelah itu, kok kita kekurangan pemandu yang bisa berbahasa inggris atau bahasa asing lainnya. Maka kami membuat inovasi, inovasinya apa? Menggunakan QR Code. Jadi setiap portensi-potensi yang ada di Tingkir Lor tadi di depannya ada QR Code...</p>
Peneliti	Owalah berarti menjelaskkannya dengan memindai QR Code yang sudah disediakan ya mas?
Informan I	Iya jadi bukan berupa tulisan tapi berupa voice over yang berbahasa Indonesia dan bahasa inggris. Nanti tinggal diklik, trus berbunyi selamat datang di Desa Wisata Tingkir Lor di makam mbah abdul wahid. Di kanan anda, jadi dengerin pakai headset udah enak banget.
Peneliti	Ohh iya sambil gowes sambil dengerin gitu ya mas
Informan I	Nah iya, misal selamat datang di UMKM Coklat Tempet. Coklat tempe merupakan, jadi nanti dia menjelaskan sendiri. Sambil jalan-jalan, sambil dia belanja, mungkin wisatawan sudah mendengarkan informasi senidiri. Kalau wisatawannya bule ya tinggal memilih yang menggunakan bahasa inggris.
Peneliti	Kemudian untuk tour guidenya perannya bagaimana mas?
Informan I	Untuk tour guiden perannya sewajarnya saja, misal cuma nganter dan tidak terlalu menjelaskan secara detail. Terus kemudian, informasi-informasi Tingkir Lor itu kan tidak menyebar meluas. Makanya kami mengembangkan media sosial, inovasi kami

	adalah digital. Kita main media sosial misal instagram, facebook, Youtube, dan lain-lain.
Peneliti	Websitenya ada tidak mas?
Informan I	Kalau website kita belum ada karena itu berbayar. Jadi kita memanfaatkan media yang gratis tapi maksimal.
Peneliti	Untuk tiktoknya ada tidak mas?
Informan I	Ada tapi posisinya tidak sebuming instagram
Peneliti	Mungkin kurang diaktifin ya mas
Informan I	Iya betul, kami aktifnya kan yang ada koneksi ya. Kalau kita upload di instagram kan otomatis dia connect upload juga di facebook. Tapi kita fokusnya di instagram, facebook, dan Youtube begitu. Terus kemudian kami mengembangkan SIG atau Sistem Informasi Geografi, yaitu berupa seperti google maps tapi sudah ada ada pin yang menunjukkan letak potensi yang ada di Desa Wisata Tingkir Lor... (terpotong karena beliau ada telpon)
Informan I	Tadi sampe mana ya?
Peneliti	Sampe google maps yang ada pin untuk menunjukkan potensi
Informan I	Nah dari QR code itu setelahnya setiap potensi-potensi tempat ada QRnya. Baru setelah itu masuk SIG, ketika kita buka SIG itu contoh ada pengembangan link. Itu ada di instagram juga ada, jadi ketika kita membuka ini nanti distu ada buku paket gowes, pesan paket, kemudian buku tamu desa wisata, buku tamu Makam Mbah Abdul Wahid, ada Facebook kita, sistem informasi geografik kita, ada juga instagram kita begitu.
Peneliti	Jadi udah lengkap ya mas dalam satu link itu
Informan I	Iya sudah lengkap dalam satu link, ini misal dalam SIG bentuknya seperti google maps. Jadi begitu mbak contohnya yang SIG ya, sistem informasi geografik tinggal diklik tuh. Nah itu tuh langsung bunyinya seperti ini langsung tabelannya seperti ini bentar lama banget ya lama banget ya. Nah modelnya kayak gini jadinya nah ini kan kayak peta buku dulu kan sudah ada yang ini

	peta tingkir lor begitu kan disini ada potensi apa? Ada sawah walen, disini ada sawah Radinan, jadi ada informasinya.
Peneliti	Itu nanti kalau misal di klik itu keluar ini gak mas? Jalur Jalur Google mapsnya
Informan I	tidak sih, kurang sih tapi otomatis kalau kita buka, oh di situ ada potensi ini langsung buka Google maps contoh sesuai dengan ini langsung otomatis.Kali Cengek, nah disini ada penjelasan kali cengek dan gambarnya
Peneliti	ini mas, waktu tahap-tahap awal pemetaan potensi gini kira-kira respon masyarakat gimana mas? Terhadap pengembangannya ini
Informan I	<p>begini, kalau awalnya kita kan mendapat SK tahun 2015 ya Apalagi kita kan kelurahan santri, jadi banyak pondok pesantren. Itu sesepuluh kami pada protes karena tadi kan latar belakang kami bukan bottom up Tetapi kebijakan top down. Jadi banyak sekali penolakan para sesepuh kami itu penolakan Karena dianggap nanti jadi kayak orang Bali Banyak turi-turis yang mohon maaf pakaiannya terbuka. Tidak sesuai dengan adat kita orang Islam yang mana itu mungkin akan mencoreng. Sehingga banyak penolakan disitu, nah per 2020</p> <p>kan mungkin kami dikasih estafet ke pimpinan ya Untuk mengurus Pokdarwin dan desa wisata. Lah, kami itu mengundang sesepuh, bukan kami untuk... Apa ya rasanya? Kami ngajuin proposal itu tidak, untuk minta-minta itu tidak mbak. Tetapi kami buat program sesuai tadi potensi, problem, inovasi, ya kan? Baru kami presentasikan di hadapan sesepuh baik kan ABGCM ya, Akademisi sudah bantu, Bisnis itu berarti kita kerjasama dengan UMKM, <i>community</i> itu komunitas-komunitas kayak karang taruna, pokdarwis, PKK, dan Gapoktan, gabungan petani, itu kan</p>

	<p>Lompok petani begitu, RT RW Itu kan kami ajak untuk <i>community</i>. Kemudian G nya <i>government</i>, pemerintah ngasih kita SK, keputusan, media M-nya media media massa, media cetak, bla bla bla media online, itu kita kan sudah punya semua itu dalam itu tadi, potensi, problem, inovasi ya kan?. Sehingga kami presentasikan kami mengajukan titik ini. Kami tidak mau minta uang mbak, kami ga mau minta uang bapak, ibu Kami punya program, kami punya kendala, sudah kami temukan dan kami punya inovasi Kalau njenengan yang menyatui mohon didanain Mohon bantu kami Tapi kalau tidak, maksudnya tidak apa-apa responnya kayak gitu, tidak main proposal-proposal Kan macam-macam kayak kita meminta-minta gitu ya tidak jadi kami kayak gitu programnya Sehingga, oke, disetujui. Sehingga itu menurunkan pro-kontra Khususnya yang kontra</p>
Peneliti	iya mas jadi perlu dibuka wawasan dulu ya
Informan I	<p>ya Betul, dibukakan dulu wawasan. Paling fungsinya seperti itu Maka sudah berjalan lah, jalan lah itu Ya namanya pro kontra itu hal wajar, wajar banget Nah sekarang mungkin banyak pronya Karena kami mengembangkan tidak hanya yang disukai oleh para sesepuh Kiai-kiai kami, Makam Mbah Abdul Wadid maka program jangka panjangnya adalah core Core itu inti ya, inti dari ekonomi kemasyarakatan di tingkir lor Itu fokusnya di makam Kepalanya itu di makam, ekor-ekornya itu di paket-paket wisata lainnya. Maka kami membangun sekarang itu, kami membangun paket wisata gowes, paket bermain gamelan, memukul gamelan, paket wisata edukasi UMKM Coklat Tempe, paket religi begitu. Muncullah paket begitu, inovasi Jadi mainnya kami bukan menjual desa pada umumnya main kami jualnya apa? jual-jual paket Jadi dapet 4 S nanti Kalau mbak mungkin kita kayak ke mana tuh? Ke desa apa gitu kan? Itu kan kita harus menjual paket.</p>

Peneliti	Iya. Yang di Jogja tuh ada yang langgeran.
Informan I	Nah langgeran. Itu Kan jual paket. Iya. Kita Kita juga jual paket, mbak. Jadi Jadi nanti wisatawan yang datang ke tingkir lor tuh ada kami bedakan adi dua yang pertama dia mandiri, yang kedua ikut paket. Kalau mandiri ya uwes tanpa ada ikut campur dari kami atau dia tidak ada biaya, ya uwes biasanya belanja tok dan bingung gitu. Yang kedua ikut paket, maka akan kami fasilitasi
Peneliti	Lebih terarah ya mas
Informan I	Ya betul, secara includenya dia dapat bagi semacamnya. Karena nanti dapet 4 S <i>something to do, something to feel, something to see, something to buy</i> . Jadi <i>something to do</i> nya apa? Apa yang dia lakukan selama tingki lor kalau dia ikut paket. <i>Something to see</i> apa yang dia lihat, <i>something to feel</i> apa yang dia rasakan, <i>something to buy</i> apa yang dia beli untuk dibawa oleh-oleh, jadi jelas itu disitu begitu mbak
Peneliti	terus ini mas, masyarakat tuh waktu tahap awal tuh dilibatkannya gimana mas? Ada kendala ga mas waktu melibatkan masyarakat pada tahap awal ini?
Informan I	Mungkin saya bisa bicarnya tahun 2020 ya selama kami menjadi pengurus begitu, ya dilibatkan dong
Peneliti	masyarakatnya banyak, kan tadi banyak kontranya ya?
Informan I	iya yang di awal-awal. Ya masyarakat disini kan tidak digeneralisasi secara menyeluruh tetapi dalam arti adalah kami kerjasama dengan <i>community</i> ya <i>community</i> , karang taruna kami

	<p>ajak, pkk karangtaruna itu kan kami latih untuk menjadi tour guide PKK itu yang buat makanan, Welcome drink makan siang Iya, itu kalau dalam paket kan ada di situ, welcome drink. Teman-teman yang muda, senang banget main HP kami ajak untuk jadi admin Ya kan, admin media sosial Terus ada</p>
Peneliti	<p>ada yang bikin konten-konten gitu ya, Mas?</p>
Informan I	<p>Iya, betul Yang suka buat video-video, kami lihat, oh ya, di isi-isi itu YouTube jadi modelnya benar-benar kita kolaborasi Kolaborasi, sinergi kita antara komunitas</p>
Peneliti	<p>Sama masyarakat juga ya</p>
Informan I	<p>Jadi selama ini mungkin awalnya itu tidak melibatkan hal itu sehingga banyak yang kontra Nah, kami kerjasama juga dengan pemuda atau takmir masjid untuk mengolah makam.</p> <p>Ada aktivitas di masjid, contoh pengajian Ada lagi kayak acara-acara yang fokusnya spiritual Itu kan ada tahlil, itu bisa jadi paket wisata. Wisata jiwa atau wisata hati, itu kan bisa jadi tuh kami tahu agenda masjid ini, ada hadro ini, nanti ada tahlil di makam Itu suatu event, jadi event tahunan kami kan besok bulan Maret mulai kemarin Jadi tahun depan juga ada lagi, Haul Baha Abdul Wahid Jadi ada pawainya di situ, kalau mungkin kan pawai-pawai ada di 4 bulan Agustus kan? Kalau Kalau kami beda, ada perbedaan di situ Lebih baik beda sedikit daripada lebih baik sedikit Udah gak, Pak? Lebih baik beda sedikit daripada lebih baik sedikit. Lebih baik sedikit lebih baik beda sedikit daripada lebih baik.</p> <p>Lebih baik beda sedikit daripada lebih baik sedikit Contoh, kalau kami itu kenapa kebanyakan... Kalo kelurahan yang lainnya, keluaran lainnya itu kan... Trennya adalah pasar... Pasar juara tradisional atau pasar jodohan tradisional</p>

	<p>Iya kan, di Komangi itu kan ada pasar tanah sawah ya, mbak? Terus di blotongan juga ada pasar tegalan terus dimana ada pasar apa? Pasar Pasar jb? Kan itu kan bahasanya lebih baik sedikit oh punya aku tuh lebih baik sedikit tapi kalau kami tidak mau lebih baik sedikit lebih baik beda sedikit kalau kami ambilnya adalah different disitu mau gak silahkan kamu jualan pasar kami? Jualannya Jualannya paket nah, ada pembeda disitu kalau jenengan ke mana tuh?</p> <p>Ke arah sana yang sama-sama pasar transsional atau membuat pasar cuma hari minggu gitu kan, kok kaya temanggung ya? Kaya Kaya pasar ngeperingan ya?</p> <p>Nah jadi itu kan.. Berdasarkan lebih baik, beda sedikit daripada lebih baik oke mungkin ini lebih baik sedikit, kan sama aja oh bedanya ini, harus ada perbedaannya apa tapi</p>
Peneliti	tapi oh iya, ciri khasnya
Informan I	iya, makanya kami akhirnya itu temen-temen kami, mungkin jualan jualan ini, pasar ini buat ini, buat itu mohon maaf, kami buat paket yang berbeda paket ke gowes, paket gamelan, paket edukasi paket religi
Peneliti	ya kalau yang tadi, mbak Abdul Abdul Wahid itu siapa?
Informan I	Itu dari Mbak Hashim Ashari ya. Mbak Mbak Hashim Ashari, pendiri NU itu jaraknya 5, atasannya ada 5 tuh Jadi Mbak Hwa Abdul Wahid dibawahnya ada 4, 3, 2, 1 baru Mbak Hasim Asyari
Peneliti	Oh, Berarti apa masih ada?

Informan I	dari Gus Dur, kan mbak Bu Yeni Wahid Itu kan kemarin bulan Januari 2022 ya Itu kan ke tingkir lor
Peneliti	Masih keluarga? Keluarganya Gus Dur
Informan I	Itu seponya Gus Gustur disitu Satu-satunya di luar Jombang, hanya di Tingkir lor. Yak balik lagi, yang dijual bukan kesamaan tapi perbedaan itu bedanya yang dibuat jadi kami modelnya seperti itu ya walaupun kami dalam hati mungkin secara teoritis, secara pengetahuan itu kami paham tapi secara praktis ya menggerakkan karena tadi saya dari awal second option. Second option, saya sendiri sebagai ketua podo tapi saya juga second option mengurus lembaga ya mohon maaf karena ya mungkin belum bisa menjanjikan kesehariannya.
Peneliti	Ini mas, dalam perancangan program desa wisatanya sendiri, kira-kira masyarakatnya itu aktif gak mas? Terlibat Terlibat membantu atau memberikan ide gagasannya untuk pengembangan desa wisatanya?
Informan I	nah tadi saya kan sudah menjawab semua terlibat. Terlibat tadi semua terlibat dalam arti ada perwakilan dari setiap community-community yang mewakili elemen masyarakat Iya, nggak semuanya terlibat. Tadi kan saya bilangnya ABCGM Akademisi Business Community Government sama Media disitu ya dia kan mewakili community maka kalau kita ambil sampel, ya itu sampel bukan model populasi kalau kita tanya masyarakat disini kan model populasi tapi lebih baik ke sampelnya aja ya itu semua jadi enak

Peneliti	Oke mas, kemudian ini mas kan pasti ada SOP ya mas di desa wisata itu sendiri kira-kira pembentukan SOP ini gimana mas?
Informan I	SOP kami baru ada dua. Yang satu SOP ketika proses pelayanan wisatawan Sama SOP tanggap bencana Jadi kami baru ada dua SOP di situ. Tanggap bencana itu maksudnya ketika ada bencana itu SOP yang dilakukan apa. Mungkin pembangunan jalur evakuasi gitu ya Jadi
Peneliti	Nah Itu dalam pembentukan SOP itu kira-kira komunitas tadi berkecimpung juga membahas itu?
Informan I	Kalau ke SOP, ini siapa yang bertanggung jawab dan siapa wewenang siapa. Kalau SOP itu yang pasti yang bertanggung jawab lebih adalah bagian pokdarwis. Jadi secara tidak langsung begini, Uniknya kami itu Walaupun kami fokusnya mungkin di komunitas Sebenarnya di anggota pokdarwis, keanggotaan pengurusan Pokdarwis itu Kita itu mengenal namanya pionir-pionir, jadi kami ada tujuh pionir, ada tujuh orang Jadi mungkin jadi suatu keunikannya Saya itu ketua Pokdarwis tapi saya juga anggota Karang Taruna saya juga anggota PIK (Pusat Informasi Konseling), saya juga anggota ini. Dianggota saya, itu juga ada ketua karang taruna
Peneliti	oh jadi itu karena saling terlibat gitu ya?
Informan I	Betul
Peneliti	terus kalau misalnya rapat berarti udah jadi satu gitu?

Informan I	<p>iya jadi satu, kalau ada anggaran dari Dinsos karang tarunanya sekalian eksekusinya kalau ada anggaran dari Disbudpar eksekusinya bareng aja jadi tidak silo, tidak menutup informasi jadi anggota pokdarwis sekarang juga ada ibu-ibu pengurus PKK, Desa Wisma, ada Poja, jadi itu uniknya seperti itu. Contoh, iya contoh saya ketua pokdarwis, mbak ketua karang taruna nanti jadi satu grup, satu organisasi yang sama. Nanti dibawahnya ketua karang taruna, saya tuh jadi anggota njenengan. Jadi kita tuh mengenal kayak pionir.</p>
Peneliti	<p>Berarti transparan informasinya.</p>
Informan I	<p>Enak itu, tadi semisal ada pelatihan apa gitu. Nanti dishare di grup, trus tinggal siapa yang bisa dia yang berangkat. Jadi dalam satu grup itu nanti ada ketua karang taruna, pokdarwis, ibu-ibu PKK, ketua UMKM tu juga masuk dalam grup itu.</p> <p>Semisal ada wisatawan 20 datang kesini siap ya? Siap, Siap, kan ada harganya tuh kami itu wah segera dewe-dewe itu, PKK masak dewe kita udah siapin ini. Jadi kami mengenal namanya pionir. Para ketua-ketua itu menjadi, ya saya menjadi anggota karang taruna, Saya juga menjadi anggota PIK. Itu kan walaupun beda dinas, jadi enak gitu jadi ada anggaran dari dibudpar kita kelola bareng.</p> <p>Ya jadi kaya gini, ada surat dari Dinsos perwakilan 2 pengurus. pengurus atau 2 orang untuk ke acara dinsos kan tinggal, oh difloorin baru-baru yang sama-sama siapa yang bisa tanpa harus koordinasi ini, kesana kesana atau sini gausah. Ini ada anggaran kasih uang nih segini nih masuknya kas bareng</p>

	<p>gini loh mbak kalau kebanyakan pikiran kita kan ini kotak, ada kotak satu kotak, kotak, kotak, kotak, kotak kalau kami nggak, kami lingkaran aja, kayak lingkaran yang selalu beririsan. Beririsan-beririsan, gitu aja Enak kan? Kalo kota-kota itu mempersulit Kecuali kalo ini kota-kota dalam perusahaan ya Atau bisnis ya, kan juga harus di kota-kota Maksudnya aku ngomongin aku sendiri, aku yang cari duit maksudnya saya yang cari uang, saya yang dapat untung kok kamu pengen jaluk? Itu beda, tapi kalau organisasi LSM apalagi lembaga swadaya masyarakat yang duit aja harus cari gitu kan, ya itu kita mending aja jadi lingkaran saling beririsan ya itu akhirnya kita jadi pionir</p>
Peneliti	<p>lebih masih mengedepankan solidaritas juga ya mas?</p>
Informan I	<p>Betul, ya betul, sinergi yang penting Iya betul. Sinergi Sinergi yang penting.</p>
Peneliti	<p>ni mas, Mas kan sebagai Ketua Pokdarwis, gimana sih cara mas buat meningkatkan keterlibatan komunitas itu? Kan mungkin dari komunitas itu ada yang aktif, ada yang enggak. Caranya untuk meningkatkan kesadaran komunitas itu gimana?</p>
Informan I	<p>Oke baik, sebenarnya kalau masalah aktif nggak aktif Itu nanti berjalan waktu kan namanya seleksi alam ya? Nah, itu adalah yang saya lakukan, Mbak Jadi saya sebagai ketua ada tiga pilihan Sebelum ketiga pilihan itu, syarat menjadi... Kan namanya pionir ya? Tadi Tadi kan sudah bilang pionir Syarat kami itu tidak atau banyak, itu tidak Syaratnya cuma dua, yang menjadi anggota kami Cuma dua aja, mampu dan mau Cuma gitu aja, mampu dan mau banyak temen-temen kami tuh mampu sebenarnya untuk ikut organisasi tapi dia gak mau mending. Yang kedua, ada orang yang</p>

	gak mampu tapi dia mau ya itu diajak aja ya biasanya orangnya manut-manut enak-enak
Peneliti	tapi kan belajar dari situ diajar
Informan I	gelem kan ada yang paling enak itu adalah bintang ya anggota bintang itu juara disitu yang mampu dan mau itu enak banget itu maka yang mampu dan mau itu jadi pioner tadi. Temen-temen kami yang mau yaudah kita ajak untuk ayo ada acara kayak gini yuk kita libat, soalnya pelatihan kayak gini yuk kamu yuk, ya kayak gitu yang gak, apa, yang mampu tapi gak mampu, yaudah ya bisa aja. Ga usah kita gagas energi akan habis kalau ngurusin yang ga gitu ngapain ngurusin yang ga gitu berarti.
Peneliti	dari awal tuh persyaratannya cuma komitmen itu mas, ga ada yang kayak apa gitu? atau mungkin persyarakatan yang lebih spesifik?
Informan I	Ya kompetensi dan komitmen, bukan komitmen saja Kalau kamu lihat tadi kan, komitmen kompetensi dan komitmen, bener ya?. Kompetensi itu berarti dia yang mampu, komitmen kompetensi itu berarti dia yang mau Itu kan berarti dia pionir, ada bintang di situ Yang mau-mau ini kan berarti dia komitmen saja kompetensi gak mampu ya dia kan banyak pelatihan-pelatihan dari dinas diikutkan aja mereka, biar mereka kompetensi
Peneliti	latar belakang pendidikan berarti tidak mempengaruhi ya mas?
Informan I	Oh enggak, kami itu paling muda mau anggota kami tuh ada yang ngajarin SD
Peneliti	oh iya mas?

Informan I	kemarin ada lomba pedalangan lomba pedalangan. Pedalangan, kami juara dalang itu kami yang ngiringi, dia yang main dalang, juara 2 tingkat kota kelas
Peneliti	kelas berapa mas?
Informan I	Kelas 6 SD. Iya, itu Anggota Podarwis juga itu kan dia yang mau. Kompetensi dia jadi dalang, kompetensi untuk urus organisasi belum mampu Ya kan? Tapi Tapi kan dilibatkan, munculan di situ. Kayak gitu, Mbak, baru setelah itu selesai jadi pionir tadi Jadi pertanyaanmu apa, Mbak? Bagaimana mengoptimalkan anggota-anggota kami? Itu saya ada tiga pilihan dulu Yang pertama, pilihan saya gini kebanyakan pengurus kami adalah anak muda Kalau organisasi ini, khususnya pokdarwis, dikumpulkan hanya fokusnya adalah bunyinya rapat, rapat pertama mungkin masih berjalan Dua, tiga selanjutnya bubar. Aku udah mikirnya disitu mbak Leadership harus muncul disitu Leadershipnya disitu harus muncul Maka saya punya tiga pilihan Pertama adalah hadroh
Peneliti	Hadroh itu apa? Oh, rebana
Informan I	Yang kedua adalah drumblek, yang ketiga gamelan Oke ya? Kalo temen-temen organisasi saya itu saya aja hadroh Padahal lingkup hadroh hanya masjid, ga bisa berkembang Wah, temen-temen yang nakal, yang nongkrong Maaf, nakal dalam arti di sini, ya tau sendiri ya Kan namanya remaja banyak ya. Ga akan bisa masuk di sini, itu poin. Terus ada pertimbangan di situ, jadi plus minus saya harus temukan. Yang kedua, drumblek Teman-teman drumblek kok banyak kan teman-teman nongkrong, ngomongnya ga kayak... Ngomongnya ceplas-ceplos karena mereka orang terbuka, idealisnya tinggi, begitu dan ya tau lah kalo malam hari sampe begadang, gitu kak temen-temen

	<p>drumblek kayak gitu. Lha nanti temen-temen saya yang di.. Senangannya Senangannya di masjid temen-temen senangannya di pengajian, senangannya apa ga bisa masuk sini, crash nanti gitu kan. Terus kemudian opsi ketiga di tingkir lor itu ada gambelan, nganggur ga ada yang mukul, ada ruangan, ada tempat, ada pemilik tapi ga ada yang main</p> <p>seperti itu udah ada, udah ada fasilitas disitu punya pribadi tapi bukan punya keluarga. Tapi ini besifat umum orang ngaji ya bisa main, orang seseorang yang nongkrung ya bisa main Dan ini meningkatkan pengetahuan kita tentang nguri-nguri budaya Iya kan? Betul Betul kan?. Sipemilik ini juga menyiapkan pelatih untuk melatih. Kami pada 2020 itu akhirnya jadi tiga opsi ini, saya memilih ke gamelan Teman-teman setiap minggu, hari Jum'at, hari Sabtu itu kita kumpul Kita latihan gamelan, tapi di sisi ngobrol bukan rapat, jadi kayak mereka tuh ga merasa kalau ini rapat gamelannya pas adzan ashar. Kira-kira ada inovasi apa ya? Kira-kira ada inovasi apa ya? Kerasnya itu, tidak rapat.</p>
Peneliti	jadi nyantai ya mas
Informan I	<p>Nyantaii, nggak usah salah. Ada inovasi apa ya? Mas Mas aku ingin tuh gini loh mas. Ngobrol semua disitu. Walaupun istirahat, adzan, rampung, komat, rampung, adzan, asar, mahrib, maaf asar, rampung ya, komat, solat, ngobrol-ngobrol sebentar, itu sudah jadi keputusan sudah jadi hasil rapat, nggak perlu di pikir, oh iya mikir apa, nggak usah, otomatis itu jadi mengemas rapat tidak seperti rapat dan ga tau kalau itu rapat</p>
Peneliti	melibatkan hal yang fun ya mas iya

Informan I	iya fun itu kan kita, wah ini gamelan susah lah ya jadi kaya gitu tuh satu menemukan inturasi juga
Peneliti	tapi banyak ga mas anak-anak yang terlibat gitu?
Informan I	Ya kan semua pengurus kami diwajibkan untuk ikut pada akhirnya ya.. Ada yang ilang-ilangan ya oke ga masalah, Berarti secara komitmen dia udah ga mau Maka yang mana yang harus dikuatkan ya pioner ini Pioner ini tadi, 7 orang pioner ini Iya, Mbak Sekarang kalau kita ngurusnya harus semua masyarakat harus terlibat di rumah.
Peneliti	Lanjut ya mas ini proses pemilihan pengurus desa wisata kira-kira dulu itu gimana mas ditunjuk atau dia mau mengajukan diri?
Informan I	poin pertama
Peneliti	ditunjuk
Informan I	tapi untuk 2020, khususnya yang pokdarwis kalau pengulangan desa wisata kan ya masih belum jelas. Kalau Pokdarwis kami memang kumpul-kumpul dulu Jadi sebelum... Ya Ya tadi, ada pionir tadi teman-teman yang mampu dan mau dan teman-teman yang mau saja itu kami kumpul-kumpul ngobrol, nongkrong, nongkrong kayak gitu, ya itu akhirnya kami mengajukan ke ketua yang lama dan mereka, ketua lama mau melepaskan jabatannya, diserahkan kepada kami awalnya dari situ jadi kita benar-bener, ini bottom upnya benar ini
Peneliti	Mungkin kalau generasi muda kan inovasi, terus semangatnya kan

Informan I	<p>Betul,, kami itu punya waktu, kami punya tenaga, dan kami punya ide tapi kami ga punya uang. Itu anak muda itu kan gitu Kalo udah kerja kayak saya gini, punya uang, punya ide, tapi ga punya waktu. Kalau yang sepuh sepuh kami, dia punya uang, punya waktu, tapi gak punya waktu ya maksudnya kayak gitu bu, gimana sekarang?</p> <p>Kenapa kalau masalah ide-ide dan sebagainya Ide-ide dan sebagainya itu Kami yang menampung, kami kumpulkan sepuh Kami presentasikan Kalau mau mendukung danai to pak, bu. Tapi kalau nggak mau ya sudah, nggak apa-apa. Tapi kan niat kami bukan meminta. Mereka ngasih. Ya kan? Minta-minta kan beda.Kalau kami kan enggak. Kami Kami program. Kalau tertarik ya danai begitu.</p> <p>Government hanya fokus di legal formal. Kemudian pemerintah juga memberikan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan pemandu wisata, pelatihan mengolah desa wisata.</p>
Peneliti	biasanya kalau pelatihan dibulan apa saja mas?
Informan I	Biasanya bulan September, Oktober tuh seminggu pelatihannya
Peneliti	Lanjut ya mas ini pertanyaan terkahir, dalam evaluasi kinerja dan pengembangan desa wisata biasanya dilakukannya bagaimana?
Informan I	Evaluasi ada setahun
Peneliti	Untuk evaluasinya itu dengan pemerintah atau cuma masyarakat atau kepengurusannya?
Informan I	Kalau kami internal dulu, kalau sama pemerintah bukan proporsi kami untuk masuk ke ranah sana. Kecuali kalau dari pemerintah itu mengadakan suatu FGD atau forum begitu. tetapi begini mbak,

	untuk evaluasi juga belum berjalan dengan baik. akrena ebvaluasi kami maish dalam ranah online grup whatsapp. evaluasi kami akan tetap bilang <i>second option</i> begitu.
Peneliti	Tapi saat evaluasi, apakah banyak yang aktif menyampaikan aspirasi atau mungkin kritikan?
Informan I	Untuk organisasi yang ideal ya memang seperti itu sih, tetapi kami kan organisasi yang mohon maaf belum tentu teman-teman kami yang ikut satu organisasi belum tentu memiliki latar belakang pengetahuan yang sama, dan banyak faktor-faktor lain. Sehingga kebanyakan teman-temen itu manut gitu. Dulu tu juga saya pernah bertanya untuk evaluasi, temen-temen tolong evaluasi saya beri kritik dan saran sebagai ketua pokdarwis. ga ada tuh satu orang yang menghubungi saya, karena mereka mengakui menjadi seseorang pemimpin itu susah.
Peneliti	Owlah seperti itu. Oke mas mungkin seperti itu saya pertanyaan dari saya. Terima kasih atas waktunya ya mas
Informan I	Oke Mbak Shada, terima kasih juga semoga lancar ya

INFORMAN 2

- **Keterangan Wawancara**

Tempat: Tingkir Lor

Hari, tanggal: Senin, 4 September 2023

Alokasi waktu: 19.00-20.55

- **Identitas Informan**

Nama: Sri Hartanto

Jenis Kelamin: Laki-laki

Peneliti	Sebelumnya perkenalkan, nama saya Shada Mas dari Universitas Atma Jaya. Saya tujun ke sini mau wawancara untuk skripsi saya tentang partisipasi masyarakat dalam tahapan pengembangan desa wisata di sini. Mungkin masnya bisa perkenalkan dulu.
Informan 2	Oh iya, nama saya Sri Hartanto. Di desa sini saya selaku ketua karang taruna, juga wakil pok Darwis. Pok Darwis itu kelompok sadar wisata dibawah naungan desa wisata. Jadi desa wisata itu ada ketuanya terus struktur itu ada termasuk Pok Darwis Kelompok sadar wisata untuk ketuanya Mas Widi, wakil nya saya.
Peneliti	Berarti Mas merangkap gitu ya? Jadi itu ada beberapa pertanyaan Mas Terkait tahapan-tahapan pengembangan Desa Wisata. Nah, saya mulai dari tahap perencanaan dulu ya Mas Iya. Ini Mas Kan Mas sebagai selaku ketua Apa? Ketua Karang Taruna dan juga Wakil pok darwis. Waktu awal perencanaan ini mas, kira-kira respon mas terhadap pengembangan desa wisata ini gimana mas?
Informan 2	Kalau untuk respon sih sebenarnya kita mengikuti alur ya. Kalau di desa wisata Tingkir Lor itu kan sudah masuk desa wisata sejak tahun 2016. Tapi untuk perkembangan kemajuan wisatanya itu ya dulu sempat ada pandemi itu kan. Ya agak terganggu Cuma kita sedikit bergerak, Mungkin kalau yang di tingkir lor ini Ini kan untuk desa wisata dulu itu terkenalnya kan konveksi katok kolor. Jadi untuk yang di sini itu lebih ke konveksi Kemudian kalau untuk wisatawannya ya itu, paling melihat konveksi Kemudian berkembang ada Gowes, Terus ada lagi belajar gamelan Terus coklat tempe yang disingkat late itu. Kemudian ditambah lagi baru berapa ya? Ya hampir 2 tahunan wisata religi. Jadi kita juga bekerjasama dengan banyak pihak. Mungkin kalau untuk yang

	<p>LATE itu dengan namanya Mbak Umi, jadi nanti kan ada paketan-paketan seperti kita diajari secara singkat pembuatan latte itu gimana kemudian nanti setelah jadi nanti setelah jadi nanti dicicipi sendiri. Jadi ada paketan-paketan khusus mungkin nanti dari paketan, semisal kalau kemarin itu terakhir itu wisata religi dulu, ke mbah wahid, habis itu ke Gamelan. Di Gamelan itu ya kita ajarin gamelan kalau belajar privat lama, tapi kan kita singkat. Nah itu setelah main gamelan baru belajar bikin latte.</p>
Peneliti	<p>Ini mas, untuk tahap awal tuh kan pasti ada pemetaan potensi yang ada di desa tuh. Kira-kira mas aktif gak dalam membantu memetakan potensi yang ada di desa ini?</p>
Informan 2	<p>Kalau Kalau awal saya gak begitu aktif, karena kan dulu saya kan lebih banyak gak di rumahnya karena kerja. Tapi setelah mungkin hampir 1 setengah tahun ini saya udah ga kerja yang terlalu terpaut waktu, jadi agak aktif Itu dulu ya paling dapet info dari rekan-rekan pok darwis yang lain.</p>
Peneliti	<p>Mas mulai aktifnya kapan mas?</p>
Informan 2	<p>Kalau saya itu mulai aktif kurang lebih 2 tahun ini</p>
Peneliti	<p>oh berarti itu sudah langsung jadi ketua karang taruna?</p>
Informan 2	<p>udah jadi ketua karang taruna, kemudian baru masuk di ikut pokdarwis.</p>
Peneliti	<p>ini mas, saya masuk ke poin yang penyusunan rancangan kerja ya mas ya? Jadi kan kalau mau dibentuk desa wisata, pasti kan ada ada rancangan desa wisatanya, rancangan kerja untuk desa wisata. Dulu mas aktif nggak dalam membantu, memberikan ide-ide, atau mungkin gagasan untuk pengembangannya bagaimana?</p>
Informan 2	<p>Kalau awal memang saya enggak kurang aktif, masih belum aktif. Ya terakhir-akhir ini. Cuma kalau untuk rapat kerja, itu kalau</p>

	kemarin Nggak begitu ada rapat kerja yang besar kita kumpul, nanti ga ada. Jadi mungkin lebih dari ketua desa wisata.
Peneliti	Mas Hudi itu ya?
Informan 2	<p>Itu kalo Mas Yudi ketua kodaris. Kalau ketua desa wisatanya itu Bapak Tedi yang tadi Yang sebelah SD Yang rumah besar Setelah SD tadi. Jadi kalau Mas Widi itu ketua Pok Darwis jadi Di bawahnya desa wisata. Jadi kalau Pok Darwis itu Kelompok sadar wisata jadi yang menggerakkan desa wisata itu Pok Dawis. Kalau untuk pemetaan, setahu saya sih sudah dari dulu ya, karena sini masuk desa wisata itu kan 2015 atau 2016 gitu ya. itu denger-denger itu kan bukan dari kita tapi mungkin dari pemerintahan Kota Salatiga memang ada pencaangan wisata makanya untuk di Salatiga ini kan pertama yang jadi wisata kan di Tingkir lor. ini kalau sekarang kan ada si talang, yang si dulitu, si dul unmul, kemudian ada telo yang di mana? Yang di sembilan itu kan hargo telo itu jadi Kalau untuk yang di sini pemetaan itu, kita lebih ke wisatawan. Jadi kan kita di pok darwis itu kita punya link, ataupun yang nanti, Perhubung gitu ya? Iya, Iya, ke desa Wisata tingkir Lor, nanti ada paket-paketan, Paket gowes, paket religi, atau kita cuma paket jalan-jalan. Nah kalau paket jalan-jalan itu dulu saya juga pernah Itu karena mungkin lagi bumi yang bertahan, yang bawah air Nah itu pertama itu kemakan bawah air dulu Habis kemakan bawah air kita jalan-jalan ke daerah tingkir lor ini Ya, pesawat, kemudian ke Kolamnya. Iya, kemudian ada konveksi-konveksi kita perlihatkan kemudian mungkin yang dikonveksi belanja.</p>
Peneliti	Dulu yang bikin paket-paket itu berarti dari Pok Darwis? Iya Berarti Mas ikut juga dalam?
Informan 2	Kalau pembuatan tidak ikut, karena kan aku belum aktif, Paket itu sudah ada kurang lebih 2016an. Jadi setelah terbentuk sini menjadi desa wisata, baru paket itu ada. Kalau pertama itu

	<p>memang paket gowes. setelah paket gowes baru menambah oh nanti disini ada coffe break nanti ada penyambutan karawitan kita perkenalkan. Kemudian baru berkembang-perkembang, oh iya, kenapa kita nggak masukkan Kita belajar gamelan, gitu Kemudian di situ ada lagi coklat tempe, kenapa kita nggak masukkan untuk kita belajar buat coklat tempe</p>
Peneliti	<p>Berarti dalam penyusunan SOP sama peraturan juga Mas nggak terlibat?</p>
Informan 2	<p>Nggak, nggak terlibat, Karena itu sudah, Kalau nggak salah itu udah dua periode ini. Jadi yang dulu itu ketua desa wisatanya itu kan Bapak Muamir. Kalau sekarang sudah diganti Pak Teddy.</p>
Peneliti	<p>Pak Teddy ini berarti juga ikut berkecimpung dalam pengembangannya, mas?</p>
Informan 2	<p>Atau lebih ke? Lebih Lebih ke pokdarwisnya, karena dari Pak Teddy itu kan dia mungkin masih sibuk dengan pekerjaannya karena kan guru, kepala sekolah, dan juga pengawas jadi kan untuk waktu-waktunya kan kurang tapi kalau mungkin ada yang kita kayak rapat atau kumpulan kalau ikut tapi yang mungkin hanya sebentar-sebentar tapi kalau untuk yang mungkin ada kaitannya dengan kedinasan, ada undangan dari metah kota, itu pasti bisa datang.</p>
Peneliti	<p>Berarti sekarang Pak Teddy itu lebih ke eksternalnya?</p>
Informan 2	<p>Iya lebih ke eksternalnya, kalau untuk yang actionnya itu yang pok darwisnya itu.</p>
Peneliti	<p>Ini mas untuk peningkatan kesadaran warga sekitar Mas dulu ini nggak mas ikut, kan dulu mas juga kurang aktif, habis itu aktif lagi. Kira-kira mas ikut, apa ya istilahnya, meworo-woro tetangga-tetangga mungkin ya untuk mengajak?</p>

Informan 2	<p>untuk mengajak Kalau itu kita menyikapi dari kita sendiri yang masuk ke pok darwis ya. Itu kita lebih memperkenalkan ke satu untuk pamong-pamong seperti Ketua RT, Ketua RW, itu kita beri penjelasan, kita kasih tahu kalau kita itu di tinggal ini sudah masuk di wisata, jadi untuk minta kerjasamanya untuk mungkin lebih ke kebersihan lingkungan, untuk memberikan ke warganya kalau kita ini desa wisata jadi kalau terkadang itu kan banyak yang nggak tahu kalau kita ada apa, nggak memberi tahu ke warga sekitar kalau kita disini kan banyak sekali yang orang datang ke sini biasanya itu cuma denger dari mulut ke mulut kemudian datang ke sini, desa wisata tingkir lor Jadi orang awam yang di wilayah sini banyak yang gak tahu. Makanya dari kita menyikapinya, kita satu dari pak RT RW itu kita kasih tahu ke warganya Kemudian untuk yang kelompok-kelompok seperti pengajian ibu-ibu, PKK itu kita pelan-pelan.</p>
Peneliti	<p>Kayak disosialisasikan gitu ya?</p>
Informan 2	<p>Iya, Iya, disosialisasikan. Karena kalau tidak kita berkembang dengan hanya pok Darwis, ataupun kelompok tertentu, tetapi warga di sini tidak tahu, itu percuma. Karena kan untuk tujuan kita, desa wisata itu kan lebih supaya masyarakat tahu, kemudian meninggalkan perekonomian. Karena kan mungkin dari masyarakat sendiri, oh kalau ada desa kita, mungkin usaha ini siapa tahu nanti kita masukkan ke mana bisa untuk menambah pendapatan. Lebih menambah kerjasama.</p>
Peneliti	<p>Ini mas, untuk dulu berarti proses pemilihan pengurus itu berarti ditunjuk atau?</p>

Informan 2	Kalau pemilihan pengurus dulu itu ya pilihan di kelurahan. Jadi ya itu seperti pamong-pamong itu diundang.
Peneliti	Dipilih yang kira-kira bisa?
Informan 2	Iya, yang berpotensi lah.
Peneliti	Kalau mas dulu gimana mas? Dipilih atau?
Informan 2	Kalau dulu saya juga sama untuk awal kan karena saya dipilih jadi ketua karang taruna sebenarnya gak ketua sih, sebenarnya wakil tapi karena wakilnya mengundurkan diri mau tidak mau, jadi ya saya. setelah saya masuk ke Karang Taruna, baru dari tingkat kelurahan, kemudian ketua pokdar, kan itu juga masih saudara yang Ketua desa wisata, saya dimasukkan ke pokdarwis.
Peneliti	Jobdesknya mas sendiri sebagai ketua karang taruna apa mas?
Informan 2	Kalau untuk karang taruna itu sebenarnya kalau di tingkir lor ini Hidup segan, mati tak mau.0 jadi kan gini, kalau kegiatan kita bisa tapi kalau tidak kegiatan ya sudah tergantung ada acara apa Kalau tidak ada ya memang kita tidak kumpul tidak apa gitu, tidak asal gitu. Tapi alhamdulillah kalau pas ada acara untuk teman-teman itu, ini acara ini dari karang taruna. Tapi kalau memang tidak ada, tidak ada maksudnya untuk kita perbulan kumpul atau apa itu nggak ada.
Peneliti	Kalau sama Pokdarwis, Mas, lebih aktif mana?
Informan 2	Lebih aktif Pokdarwis. Karena ada desa wisatanya. karena ada Kita kan juga punya linik itu, Desa Wisata yang pokdarwis itu kan paket-paketnya semua.

Peneliti	Lanjut ya mas ya. Ini mas, untuk penyiapan sumber daya masyarakatnya nih mas, kira-kira dulu mas sebagai Ketua Karang Taruna dan Wakil pokdarwis, itu gimana sih Mas, mengajak masyarakat ini untuk ikut?
Informan 2	Kalau ikut itu, Kan dulu juga ada pelatihan dari Dinas Pariwisata, yang di selenggarakan Dinas Pariwisata itu juga ada unsur dari BKK, dari Karang Taruna, juga dari organi masyarakat yang lain. Jadi di mess ada pelatihan homestay, pengenalan desa wisata itu apa.
Peneliti	Mas pernah ikut juga?
Informan 2	Pernah ikut.
Peneliti	Waktu itu ikut apa mas?
Informan 2	Kalau yang sering itu saya sudah dua kali, dua tahun ini ikut homestay, kemudian pemandu outbound. Tapi kebanyakan kalau yang di pemandu outbound itu, yang ikut itu kebanyakan yang memang dia di outbound jadi dia punya pengetahuan. itu dia memang bergerak di outbound gitu loh. Kalau kita kan dari desa wisata kita dimasukkan di kasus surat dari dinas, kita diberi pengetahuan kalau mungkin kita ada wisatawan kita diberi seperti ini, atau untuk Pemandu gitu. Kelasannya pemandu outbond.
Peneliti	Tiap tahun berarti ada, Mas?
Informan 2	Ada. Biasanya itu bulan... September, Oktober.
Peneliti	Itu materinya sama terus?
Informan 2	Sama. Saya ikut dua kali sama, sampai saya sempat berkomentar sih, kenapa kok tiap tahun sama .Ya memang, mungkin dari tahun

	kemarin terus tahun sekarang tidak terealisasi Tapi harusnya ada, yang dari Dinas, kenapa nggak jalan apa gitu kan harusnya lebih ke apa ya, pemantauan kan gitu. oh kenapa anda jalan, ada kendala apa, ada masalah.
Peneliti	masalah apa Evaluasinya masih kurang?
Informan 2	Jadi cuma, oh, pelatihan-pelatihan kan. Mungkin lebih ke Jadi sempet itu apa Apakah karena dana Atau SDM atau apa kan seperti itu.
Peneliti	Cuma dikasih ilmu tapi gak dibimbing dan gak dievaluasi?
Informan 2	Iya, jadi saya ikut 2 tahun ini yang bulan 2022 sama 2021.
Peneliti	Berarti tahun ini mas lagi atau ganti orang mas?
Informan 2	Belum tentu, karena yang disini itu biasanya kalau pelatihan itu ada dari karang taruna ada berapa Dari pokdarwis berapa
Peneliti	Oh tergantung siapa yang bisa ya mas. Ini mas, waktu...Mungkin... Dari Pokdarwis dan karang Taruna yang menyosialisasikan apa, untuk mengembangkan desa wisata, resmen masyarakat gimana mas? Ada yang menolak ga mas?
Informan 2	Ya kalau untuk pro kontra pasti ada. Untuk di tingkir lor ini kan terkenal di kawasan muslim untuk orang-orang yang mungkin seperti Pak Kyai atau yang lebih ke orang-orang alim Itu persepsinya kan yang aneh-aneh, oh nanti ada yang kesini, nyuwun sewu ada yang pakai rok pendek, Kemudian ada yang bawa anjing apa kan gitu. Tapi kan untuk yang itu sudah kami jelaskan nanti ada peraturan yang masih digodok di dinas

	<p>pariwisata itu, nanti kan ada aturan-aturan ataupun yang kalau wisatawan di pinggir lor harus berpakaian seperti ini, harus seperti ini kan gitu. Karena kan kita mengacu di daerah-daerahnya kan seperti itu, mbak. Seperti di Bali, Kan harus pakai. Nah, tapi kan untuk tempat-tempatan perlu, kan harus.</p> <p>Kan wajar gitu, kalau nggak pakai kan nggak boleh masuk kan gitu. Itu itu seperti berlubang juga. Iya, jadi ini baru dibahas di pemerintah. Iya, jadi desa wisatanya jalan, jadi kearifan lokalnya kan tetap terjaga.</p>
Peneliti	<p>Ini mas, untuk pengembangan fasilitas tata ruang, infrastruktur dan layanan pariwisata. Berarti untuk mas sendiri dulu juga membantu ini nggak mas? Mungkin mungkin membantu memperbaiki fasilitasnya atau apa? Atau itu dari pemerintah?</p>
Informan 2	<p>Lebih dari pemerintah. Seperti kalau yang sekarang kan yang masih di... Apa ya? Masih diperbaiki terus dari pemerintah kan yang bawah itu, makam. Dulu ada makam, apalagi di.. Mungkin tadi kan lewatnya dari yang kembar itu Aku enggak, iya Oh lewatnya cengek ya? Kalau cengek tadi kan dari bentuknya kan lurus mentok pertigaan. tadi kan disini belok kiri itu yang belok kanan nah ini dari traffic light oh iya, disini sebelum pos tingkir.</p> <p>Ini kan baru direncana itu, dibikin MCK. Kan yang belum ada di MCK nih. Karena kalau MCK itu harus turun dulu ke masjid. Kan itu dekat dengan Masjid Al-Furdullah. Masjid Al-Furdullah itu Ada, katanya ada kaitannya dengan Makam mbah wahid.</p> <p>Makanya untuk Masjid Al-Furdullah itu, konstruksi bangunannya itu nggak modern. Tapi, itu mau lebih kuno.</p> <p>Malah tidak ada yang jaga. Tapi orang yang peziarah. Terkadang kan gini. Kita yang pengurus desa wisata, apalagi pokdarwis, itu</p>

	<p>terkadang wisatawan ataupun peziarah itu tidak melalui web kami. Dia tidak akses bahasanya. Cuma mungkin dia dari ziarah dari mana tahu langsung ke sini. Jadi kita kadang agak kesusahan. jam 9, jam 10 di telepon ini ada peziarah kita kan bingung.</p>
Peneliti	<p>kalau itu gimana mas terus?</p>
Informan 2	<p>Ya itu kalau memang dia tidak reservasi ya kita tidak melayani. Tapi kalau ada teman kita atau mungkin saya yang longgar, tetap mendampingi.</p> <p>Kalau masuk ke sana juga Tidak ada tiketnya. Jadi cuma lebih di makam itu dikasih kotak infah. Jadi kalau mau ngasih, ada yang mau ngasih, enggak ya juga enggak apa-apa gitu. Kan sudah ada pengelola makam sudah ada, bu. Biasanya kalau yang wisatawan yang reservasi itu kan pasti nanti disana ada, mohon maaf, pasti kan ada yang Tahlil atau enggak, kan kita tawarkan dulu. Kalau tahlil, biasanya ya di situ tahlil dulu. Baik yang, katakanlah juru kunci. Namanya Bapak L Marjang. Itu setelah tahlil, mungkin ada yang Pak Marjang atau dia bawa sendiri. Baru nanti dijelaskan. Makam Mbah Wahid, silsilah mbah Wahid itu dijelaskan.</p>
Peneliti	<p>informasi bisa tanya ya mas?'</p>
Informan 2	<p>Ya bisa. asalnya dari mana, silsilahnya itu dari apa itu saya dulu punya tapi udah tau lupa itu ada silsilahnya bu. Jadi dari Nabi Muhammad ke ini, ini, ini. Setelah Mbah Wahid ini, ada tiga generasi baru yang dulu presiden Mbah Wahid. Ya, Gus Dur itu. Oh, masih ada? Itu Itu masih, masih...</p> <p>Entahlah, dulu tak tahu apa gitu. Ada, silsilahnya gitu. Kemudian Kemudian mbah Wahid ini bisa sampai ke Salatiga karena dulu</p>

	<p>itu kan, sejarah-sejarahnya itu dulu itu masih mata-matanya dari...</p> <p>Karena dulu kan salatiga dikuasai belanda, apalagi yang penandatanganan itu kan di sebelah selatan pancasila, yang sering dibuat parkirannya itu.</p> <p>Dari dulu kalau ada apa undangan dari dinas terkait apa yang Salatiga itu banyak sekali yang usul itu kenapa ini belum ada titik terangnya.</p>
Peneliti	<p>Mas, berarti kalau fasilitas kayak infrastruktur, tata ruang tuh berarti dari pokdarwis tuh udah terima jadinya aja gitu mas?</p>
Informan 2	<p>Ya ada sedikit paling pemenang ada, Seperti kita yang contoh rute goes.</p> <p>Ya, rute goes. Itu Itu kita kan cari rute yang kita ada lewat yang sawah. Jadi banyak yang konveksi, kemudian pengusaha tempe. Kan banyak. Jadi kita carikan medan itu kemudian nanti baru sampai ke persawagan, itu kan kira-kira jalan yang mana yang aman buat wisatawan, wisatawan bisa aman, gitu kan kita juga ada pembinaan-pembinaan. Misal kita kerja bakti, oh jalan sini enak gitu kan. Ya sebenarnya ada, kalau di kota itu kan ada musim ubang. Setiap kali kita mengutarakan untuk desa wisata, itu kembalinya nanti tidak bisa karena itu nanti sudah tanggung jawabnya dari dinas pariwisata seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Tapi dinasnya enggak?</p>
Informan 2	<p>Iya, untuk sekarang ini dinasnya fokus ke mbah wahid. Iya, baru fokus ke makam karena untuk sekarang ini kan kalau makam itu kan lebih umum ya banyak orang yang lebih ke ziarahnya dulu.</p>

Peneliti	berarti waktu pembenahan jalur goes itu mas juga ikut membantu? Pernah masyarakat sekitarnya ada yang dilibatkan gak mas?
Informan 2	<p>Ada, jadi gini, kalau itu kita biasanya menyesuaikan. kalau untuk sehari full untuk yang ditinggalin kita kan mungkin mungkin kita kan bisa pemetaan. Biasanya menyesuaikan, kalau sehari full untuk yang di pematihan tadi, oh minggu besok kita untuk yang jalur sini, oh ini berarti masuk wilayah mana, oh wilayah RT sekian. Kita soal ke Pak RT RW-nya, kita mohon ini, gitulah. Itu kan juga termasuk kita sosial juga. Kita berusaha, kadang-kadang kan orang, tahunya kerja bakti. Dari Pak RT kerja bakti, oh kerja bakti ini. Tapi kan nggak tahu kerja bakti, oh bukan cuma biar bersih, tapi kan oh ini kan nanti ada jalur gini kan yang bisa jalan. Jadi untuk apa ya, kita sosialisasinya, kita masuk masuk seperti itu Jadi nggak, karena kan kalau kita langsung ini sosialisasi terkadang, ah sosialisasi apa? Kalau di tingkit Lor, itu ada 8 RW Masing-masing RT itu ada yang 2, ada yang 3</p> <p>Kalau keseluruhan ada 24 RT Kalau keseluruhan. Tapi kalau yang tercakup untuk desa wisatanya itu kan hanya Makam ke sini. Jadi lebih ke Untuk RW1, RW5. Untuk yang RW6, kemudian RW itu yang atas Di area perumahan, lebih banyak di perumahan.</p>
Peneliti	ini mas, untuk desa wisata gak mungkin kami kalau gak dipromosiin. Iya Itu dulu mas ikut merancang ini gak mas untuk promosinya?
Informan 2	Kalau untuk awal kita, saya enggak. Karena kan saya itungannya kan saya masuk itu baru, karena sebelumnya kerja jadi ga bisa banyak mengikuti kegiatan.
Peneliti	Oh itu berarti paket wisatanya sudah direncang ya mas udah jadi semua?

Informan 2	Iya udah jadi semua. Cuma kan kita mungkin lebih ke perbaikan-perbaikan Oh dulu kita sosial media paling Facebook
Peneliti	Oh lebih ditingkatkan lah ya mas
Informan 2	lebih ke itu kita bikin link lah, bikin link desa wisata kemudian kita masuk, oh sekarang sudah ada TikTok, mungkin rekan-rekan yang punya TikTok bisa lah masukkan untuk desa wisata kita, jadi lebih ke apa ya, peningkatan-peningkatan.
Peneliti	berarti mas ikutnya waktu setelah jadi, terus dikembangkan lagi untuk kerjasama antara pokdarwis, Karangtaruna dan masyarakat gimana mas?
Informan 2	Untuk kerjasama, kalau untuk yang continue ini kita nggak ada. Maksudnya kita perbulan ada agenda, nanti kita nggak ada. Jadi lebih ke apa ya mungkin
Peneliti	mungkin kalau ada perbaikan tadi?
Informan 2	jadi kalau mungkin ada dinas yang survei mungkin ada kunjungan ataupun ada wisatawan, nah gitu kita baru. Jadi nggak ada agenda rutin khusus setiap bulan atau apa. Kita nggak ada.
Peneliti	Kalau antara pokdarwis, karang taruna dengan pemerintahnya, mas, gimana terus?
Informan 2	pemerintahnya, kita mungkin lebih kerjasama ke Dinas Pariwisata. Iya. Itu, alhamdulillah, sampai sekarang masih ada hubungan baik. Karena kemarin sempat ditawarkan ada bantuan atau hibah sepeda. Sepeda ontel untuk perkembangan. Karena kan untuk sampai sekarang, kita kalau ada wisatawan gowes, itu kita kan nggak punya sepeda. Sepedanya jadi masyarakat ya? Iya, jadi

	<p>kita gini, ada, pastikan ada kan ada uang dari wisatawan itu lah kita, ya itu kita bagi-bagi ke warga warga yang punya sepeda, kita pinjem, nanti kita kasih lah uang sewa gitu lebih, kalau sekarang lebih kerja makanya dari, kemarin dari dinas memberikan tawaran.</p>
Peneliti	<p>itu sepeda, cuma atas ada gaji atau kesukaan rela?</p>
Informan 2	<p>Itu lebih kesukaan rela,mbak. Kalau Kalau gaji nggak ada. Kita Kita gaji itu tergantung kalau ada wisatawan. Itu pun relatif di bawah rata-rata. Jadi kita nggak bisa mematok harga. Sekian-sekian nggak ada. Jadi kita, oh ada wisatawan, misal yang mandu saya. Nah paling saya dikasih dari pok Darwis untuk itu, untuk pemandu berapa. Iya, nanti untuk yang lain, coklat tempe. Kemudian teman-teman yang bantu saya untuk persiapan. Tapi kalau nominal ya di bawah rata-rata. Lebih ke sukarela</p>
Peneliti	<p>Ini mas, untuk evaluasi pengembangannya sendiri mas, kira-kira dari pok Darwis dan karang taruna sering nggak lakukan evaluasi rutin?</p>
Informan 2	<p>Kita lebih ke sosial media, jadi ke grup wa. karena terkadang gini Kita kan nggak tau untuk rekan-rekan itu longgarnya kapan. Terkadang Kita sudah agendakan nanti terkadang pas ada daratan, ada acara apa, jadi lebih gampang. Efektif.</p>
Peneliti	<p>Di WA grup itu kira-kira ada ini nggak mas? Masyarakat yang bukan pengurus?</p>
Informan 2	<p>Nggak ada, kalau untuk Pok Darwis itu khusus. Oh khusus. Jadi yang berkecimpung untuk pok darwis.</p>

Peneliti	kalau dari warga sekitar mas kira-kira dulu pernah gak mungkin ada yang komplain ini gimana tau desa wisatanya gitu?
Informan 2	Ada, pasti ada. Setiap daerah kalau disebut di wisata-wisata, kemudian ada warga yang pro-kontra pasti ada. Cuma kita pelan-pelan memberi pengetahuan. Karena sekarang ada banyak yang kalau disini terkenal, lawisan muslim, ada yang disini ada yang bawa anjing, ada.
Peneliti	Oh berarti nggak boleh ya mas?
Informan 2	Nggak Boleh. Tapi kan kita nggak tahu, itu dia datang sendiri, nggak melewati kita jadi kita kasih tahu .baru untuk pendekatan yang itu kita ke warga-warga sekitar yang mungkin seperti yang warung sawah itu kan banyak tuh yang orang kesitu tar bawa hansing apa. paling kita memberitahu. dulu dari pok darwis sama pengurus desa wisata itu ada satu gagasan untuk membuat tempat seperti warung sawah itu, yang tujuannya kalau ada wisatawan kita plotkan di situ. ya nanti ada penyambutan, lebih ke tempat outbond gitu cuma dari kelurahan oke tapi naik ke pemerintahan nggak boleh. Karena itu lokasi hijau. Padahal kita minta lokasi juga yang... Dan tempat itu jarang sekali kalau untuk padi tidak mungkin berhasil jadi kayak tanah bero.
Peneliti	Berarti masyarakatnya itu juga ini ya, mas. Kayak misal memberikan, apa, kayak, dibangun ini, kayak gitu-gitu. Mereka sering?
Informan 2	Kalau masuk ke masyarakat, malah lebih, nggak. Karena dulu sempat dari pemerintahan itu membangun gasebo kalau nggak salah ada 7 atau berapa gitu. Jadi ada setiap berapa meter ada gasebo. tapi dari pemerintah, ya mungkin untuk pengembangan itu tapi dari dinas katanya untuk istirahat para tetangga. Tapi tidak

	<p>ada sosial itu Masyarakat sekitar, ini dibangun ini untuk ini, ini untuk ini Jadi kita kan juga tidak merasa memiliki Iya, betul apakah keamanan atau apa itu sudah dilemparkan ke kelurahan dari keamanan keluarahan? Kan Kita yang agar.. Kita kan nggak tau Makanya dulu sempat saya juga ngomong ke Pak lurah Kalau pembuat gini itu warga kita dilibatkan, Pak. Jadi dikasih tahu. Mudah, kan? Iya.</p> <p>Kalau orang awam itu pikirnya itu menghabiskan dana yang nggak berguna. Ya kan? Oh,</p>
Peneliti	Tapi sekarang masih ada?
Informan 2	Habis dengan sendirinya.
Peneliti	Habis, maksudnya?
Informan 2	<p>Karena kan nggak ada perawatan. Kita nggak merasa untuk yang semisal RT sini sama RT sebelah kan kita gak dikasih tahu. Harusnya kan kita dikasih tahu, Mohon bantuan warga untuk ini, karena kan nggak ada. Jadi saya sendiri nggak kasih. Kan lebih orang itu cenderung ke Itu dibangun dari pemerintah, pasti ada yang tanggung jawab, ada yang... Ada yang ibaratnya dikasih upah untuk menjaga itu kan pasti... Karena orang awam pikirnya kan seperti itu. Jadi nggak ada kesadaran masyarakat. Dibilang nggak ada, ya bisa nggak ada.</p> <p>Tapi dibilang ada, kalau kita nggak dikasih tahu. Nggak ada kelompoknya kita kan gitu.</p>
Peneliti	<p>Kalau dikasih tahu ini untuk menunjang daerah desa-desa wisata. Jadi ini ada apa ya, Mas? Rasa memiliki</p>

Informan 2	Iya, pasti kita kan dari kedua RT ini bisa berembuk. Ini itu kemajuan, bisa dikatakanlah RT kita lah nanti tinggi dikit kan bisa.
-------------------	---

INFORMAN 3

- **Keterangan Wawancara**

Tempat: Tingkir Lor

Hari, tanggal: Minggu, 10 September 2023

Alokasi waktu: 14.28-15.35

- **Identitas Informan**

Nama: Fika Fariha

Jenis Kelamin: Perempuan

Peneliti	Sebelumnya perkenalan nama saya Shada, mahasiswi dari Atma Jaya Yogyakarta. Maksud tujuan saya ke sini untuk melakukan wawancara untuk skripsi saya yang berjudul partisipasi masyarakat dalam tahapan pengembangan Desa Wisata Tingkir Lor
Informan 3	Perkenalkan mbak Shada, nama saya Fika Fariha saya tempat tinggalnya di desa wisata Tingkir Lor. keseharian saya itu ngajar, ada bimbel selain itu kalau <i>weekend</i> biasanya juga aktif di masyarakat khususnya di desa wisata Tingkir Lor saya mengikuti pokdarwis kelompok sadar wisata namanya Svarnagatra, artinya bejana emas.

Peneliti	<p>Nih mbak Kan jadi pengembangan desa-wisata Kan ada beberapa tahap ya. Saya mulai dari perencanaannya dulu ya mbak. Kalau dalam perencanaan ini mbak, kira-kira mbak sendiri Awal-awal ada desa wisata gitu, respon mbak gimana mbak? Menerima atau menolak?</p>
Informan 3	<p>Sebelumnya mbak Shada juga sudah wawancara sama Sudi juga jadi saya bisa tambah-tambahin. jadi awal mula perencanaan adanya desa wisata Tingkir Lor itu berawal dari ada pegiat desa beberapa orang menjadi pegiat desa. mereka aktif di desa dan ingin berusaha memajukan desa, tapi apa yang akan kita gali? terus dulunya itu di desa wisata Tingkir Lor itu ya memang karena notabene masyarakatnya itu kan berbasis apa ya apa itu namanya home industry, kalau itu kan memang dari dulu home industry yang paling utama itu adalah tentang kain konveksi di bidang kain. kenapa kok bisa di bidang kain? Karena awal mulanya desa wisata Tingkir Lor ini kan letaknya dekat dengan Damatek lalu banyak orang yang bekerja disana. terus ada beberapa ada kayak PHK yang masa itu kan benar dan itu kebanyakan dari daerah desa wisata Tingkir Lor. ini karena dulu memang pendidikan Damatek itu kan atas persetujuan di toko-toko masyarakat sekitarnya termasuk desa wisata tingkir lor, jadi kalau mendirikan pabrik kalau bisa masyarakat di sekitarnya harus diangkat apa, tenaga kerjanya gitu tapi mereka banyak yang kena PHK lalu mereka berinisiatif untuk membuka konveksi di rumah-rumahnya dulu awalnya memang penjahit rumahan lama-kelamaan kok berkembang pesat lalu mereka berkembang menjadi konveksi konveksinya yaitu khususnya di Celana Kolor. kenapa celana kolor? Karena</p> <p>Karena mereka mendapatkan kain dari sisa-sisa damatek. kayak perca gitu ya mbak? Iya, Iya, kain sisa damatek langsung mereka</p>

beli dalam bentuk karung besar itu lalu mereka pilih karena kainnya kecil-kecil, jadi hanya muat misalnya sampai mentok di celana kolor tetapi makin kesini dan damateknya juga makin meredup lalu mereka berdikari sendiri. berdikari sendiri terus mereka mencari kain sekarang sudah tidak semuanya perca lagi, mereka mau beli kain gulungan. itu di Damatex atau di? Sudah tidak di Damatex, sudah di luar, mereka bebas cari di luar sudah lebih bagus lagi kualitasnya diperbaiki, terus makin berkembang terus banyak orang sekitar Salatiga yang tahu juga kalau di sini itu konfeksi celana kolor jadi mereka berkembangnya lebih cepat lalu masyarakatnya memang juga rata-rata kalau di situ jarang yang merantau itu kan jarang ya. semuanya itu rata-rata home industry awal mulanya seperti itu dari adanya Damatek. tapi makin kesini, masyarakat itu juga makin pintar juga orang-orang itu ada yang tidak hanya konveksi saja ada yang makanan, kerajinan latte itu yang ada coklat latte itu makin kreatif. terus berdiri lah kelompok sadar wisata itu yang dipelopori oleh Dinas Pariwisata ya mestinya. SKnya tahun 2013 itu ya mbak? Kemungkinan iya, mbak aku agak lupa juga ya itu, terus ada tokoh-tokoh pegiat juga, ada Bu Yuli dulu ada Pak Ihsan. mereka itu berupaya untuk mendirikan desa wisata home industry di wilayah ini. mereka juga mempromosikan sampai mana-mana kalau ini tempat kami ada wisata desa kita bisa belajar bikin celana kolor bisa belajar bikin dulu ada bakpia Nura merk bakpia khas sini, ada sambal kacang macam-macam. beliau itu orang sini?

Iya, tapi ada yang sudah meninggal karena sudah dulu ada juga yang masih sekarang jadi manajernya Dsembilan itu kan memang besar juga yang juga Itu salah satunya yang pegiatnya Yang mendirikan desa wisata ini Memang potensi desanya juga

	Mendukung juga karena ada alamnya Yang mendukung, di pojok sana kan ada sawah bengkok milik pemerintah tapi memang luas banget. jadi ada tarik tersendiri juga terus melebar-melebar oh ada kita punya sungai di tengah desa dibikin apa, terus semakin ke sini semakin digali lagi.
Peneliti	dulu awal-awal perencanaan desa wisata ini aktif terlibat nggak?
Informan 3	Kalau awal-awal dulu kan saya masih usia SMP, itu memang Kalau terlibat itu belum Karena Kalau dulu itu saya paling cuma Lihatnya kok tiba-tiba ada bule-bule datang.
Peneliti	Ada bule juga?
Informan 3	Ada bule-bule datang Kok naik dokar, cuma liatnya cuma sekilas seperti itu kan memang belum paham juga. ya pahamnya cuma disini banyak orang yang penjahit terus saya tuh awalnya itu pas ya usia berapa? SMA mungkin ya mbak ya nah itu saya langsung diajak.
Peneliti	oh itu udah masuk organisasi?
Informan 3	Nah baru diajak, itu ada yang awal mulanya saya ikut itu saya ikut pameran pameran desa wisata Tingkir Lor. mewakili kota Salatiga berangkat ke Semarang tepatnya di PRPP itu. mbak jadi yang mbak perannya disitu mbak? Saya bertiga sama temen saya seusia juga perannya itu ya mempromosikan desa jadi jualan produk Tingkir Lor, sekalian promosi misalnya ada yang beli terus, ini produk kami loh ini buatan warga kami enak juga dicicipin, ada selebaran juga dibagi selebaran.
Peneliti	berarti dulu mbak aktifnya waktu sudah jadi desa wisatanya ya?

Informan 3	Iya, kalau pelopor berdiri saya belum, karena itu kan orang-orang sesepuh dulu Jadi saya memang ya berdatang.
Peneliti	ini mbak waktu kayak misal mungkin penyusunan rencana kerja nih mbak kan seiringnya pengembangan desa wisata ini kan pasti hal-hal yang ini kan semakin banyak mbak wisatanya, Paket wisatanya. Dulu mbak aktif memberikan ide-ide gitu?
Informan 3	<p>Paket wisata itu kan sebenarnya ada Itu baru-baru ini. Belum ada 5 tahunan kalau dulu itu kan paketnya ada tapi hanya <i>simple</i> ya cuma paket wisata desa tingkir lor kalau makin kesini kan memang paketnya semakin beragam ada paket goesting tingkir ada paket religi dan macam-macamnya nah kalau pas pembuatan paket itu memang saya terlibat di situ karena saya memang waktu itu sudah benar-benar terjun di Pok darwis itu nah sering kali rapat pembuatan paket memang saya sempat usul itu apa namanya dulu itu pas maraknya itu kan pas masa covid itu ya nah itu munculnya paket baru goesting tingkir itu karena memang baru maraknya bersepeda. itu terus ada paket wisata berpaket sepeda keliling desa terus diajak tetap tanpa ketinggalan ke home industry itu tadi Sepeda dikasih rute Terus ada SIG-nya ada petanya tujuannya kemana aja misalnya pembuatan tempe terus lanjut lagi wisata alam berhenti di tengah-tengah sawah, terus mereka foto-foto kita juga menjelaskan kalau ini sawah. orang-orang kota kan nggak tau ya yang bayangkan ini proses petani kalau di sini namanya ndaut, salah satunya ndaut itu. itu kayak mengolah tanah mengolah tanah sebelum ditanam</p> <p>pakai tenaga manusia itu terjelas-jelas proses menanamnya mereka senang ya, orang-orang kota ga pernah lihat sawah apalagi disini kan sawahnya bagus juga terus dilanjut lagi ada paket bermain gamelan ya bermain ya nabuh gamelan itu yang juga</p>

	<p>yang marah akhir-akhir itu kan kita punya pendopo Gamelan Pok Darwis, milik Pok Darwis itu pendopo Gamelan di situ dekat sini enggak? Di jembatan sungai itu pendoponya milik salah satu orang di sini juga, dosen UNNES Pak Elias itu namanya, tapi ya itu pemanfaatan pendoponya itu dihibahkan kepada Pak Darwis, boleh dimanfaatkan.</p>
Peneliti	<p>berarti yang ngurusin juga pokdarwis ya mbak? Kalau misal rapat-rapat juga disitu?</p>
Informan 3	<p>iya benar, itu juga jadi basecampnya dulu basecampnya di kelurahan, di samping kelurahan kan ada tempat sempit dulu. Soalnya kan ternyata kalau di kerurahan itu kan terbatas waktunya mbaknya buat kesana Kadang-kadang ditutup</p>
Peneliti	<p>dulu waktu SMA itu berarti mbak dilibatkan atau mau melibatkan diri?</p>
Informan 3	<p>Dulu saya itu ya diajak ya oh diajak berarti karena kan dulu kan yang mengelola juga ada kakak saya juga, terus kan saya jadi banyak tau terus diajak kalau mulai nya tetap diajak.</p>
Peneliti	<p>kenapa mbak? Mau diajak?</p>
Informan 3	<p>Karena dulu pertama karena banyak waktu luangnya terus juga pengen nambah pengalaman. itu waktu SMA kelas 2 atau 3 gitu. Pengen nambah uang saku juga.</p> <p>jadi kita ya bukan kerja semata-mata lilhi ta'ala gitu. tapi ya kita ada uang lelahnya lah gitu Dari mengurusnya gitu, ya juga sampai sekarang ini. Kita jadi guide wisata itu juga dibayar Nah memang</p>

	<p>tujuan awalnya kan emang seperti itu kita pengen menambah lapangan kerja pada anak muda di sini pengen kerja tapi nggak perlu keluar daerah tetap di desa.</p> <p>Ini weekend Pas ini weekend, yang sekolah bisa libur Ada yang bisa jadi guide wisata.</p>
Peneliti	Mbak jadi guide wisata sejak awal kapan, sejak SMA?
Informan 3	Enggak, setelah itu kan dulu belum belum pembagian tugas Serinje seperti itu. Kalau selama pas kuliah Paling sudah ada pembagian
Peneliti	Mbak emang jobdescnya itu ya?
Informan 3	Tapi ya enggak memungkiri untuk yang lainnya. juga tergantung kalau bisa atau tidak itu di jadwal oh yang minggu ini ada wisatawan banyak orangnya, misalnya 45 orang siapa yang tanggal ini ada waktu luang terus ngelist.
Peneliti	itu berarti kan bisa jadi tour guide itu berarti mereka pake sepeda kan?
Informan 3	oh engga, kalo yang wisatawannya pake sepeda
Peneliti	yang tour guide nya?
Informan 3	Pakai sepeda Motor di belakang, tapi ada yang satu yang guide nya juga ada yang pake sepeda juga Paling depan, yang memandu. Banyak mbak Biasanya ya Tiga sampai lima orang lah Tiga itu sudah bisa jalan Misalnya 2 pakai motor di belakang, Bawa barang macam-macam Jadi dokumen atau Jadi dokumentasinya terus Jelas-jelasin Satu orang yang memandu di depan. Misalnya

	<p>Mas Uci itu yang sering jadi Memandu utamanya Di depan pakai sepeda Terus misalnya kan kadang ada juga yang wisata itu Ternyata naik sepeda Di tengah-tengah sedang dia ga kuat, Kita kan harus gantiin juga Dia yang naik motor. Yang ga kuat nanti gonceng di belakangnya Terus saya yang gantiin naik sepeda. kalau misalnya ada yang ga kuat 2-3 orang kita baru call in temen2 yang lain.</p>
Peneliti	<p>mbak juga ikut penyusunan kayak SOP nya gitu itu nggak mbak?</p>
Informan 3	<p>ada SOP atau peraturannya? Iya ikut sih, tapi ya nggak terlalu banget. awal-mula itu Kak, penyusunannya itu dulu di rumahnya Bu DPR Buworo itu Kak, saya tahu Buworo DPR Buworo rumahnya di sini. tahun dulu lama penyusunan SOP nya itu di rumahnya Buworo terus karena kita diimingimingi ke pembuatan SK notaris terus kita lanjutkan bikin SOP, pindah-pindah sih mbak dulu perusahaannya ada di Kelurahan dibantu Pak Lurah dan perangkat-perangkat lainnya terus ada sesekali di rumahnya kayak apa ya, di rumahnya siapa itu ya salah satu anggota anggota pok darwisnya tetap tanpa lepas dari kelurahan tingkat kelurahan karena mereka yang di atas kita.</p>
Peneliti	<p>itu berarti kayak musyawarah gitu ya mbak?</p>
Informan 3	<p>Bener, kita mengundang tokoh-tokoh masyarakat juga mbak waktu di Kelurahan itu mengundang tokoh masyarakat, tokoh agama tokoh RT, RW, anak mudanya perwakilan setiap RWnya mereka juga berpartisipasi usul juga oh, di wilayah RWku ada ini bisa kita potensikan jadi tempat wisata yang lain juga usul jadi masing-masing wilayah itu mereka harus punya potensi ada harus punya apa gitu.</p>

Peneliti	kalau mbak dulu gimana mbak?
Informan 3	Kalau di saya kan masuk wilayahnya kan di RW 5 krajan, disini kalau dulu itu usulnya itu terkait wisata religi makam karena kan daerahnya ikut disini kalau dulu kan belum terlalu dikelola cuma ada makam lah disitu warga ya tau, kalau disitu ada makam leluhurnya gusdur tapi belum diperhatikan ya, maksudnya masih biasa terus kan kalau kita rapat ke kelurahan itu kan sebelumnya juga rapat desa dulu, rapat selingkup RW dulu ya di sini, rapatnya Mbak Wahid itu yang nanti kita usulkan buat wisata sampai sekarang.
Peneliti	Mbak masih juga sering ikut rapat-rapat gitu Mbak?
Informan 3	Ya dulu sering sih mbak, tapi akhir-akhir ini karna sibuk ya mbak, jadi saya bagi waktu. saya juga baru dapet tugas buat narasi wisata 8 titik wisata di tingkir lor ini tapi baru dapet 2 belum tak lanjut lagi.
Peneliti	Buat pokdarrwis? Itu apa mbak, QR?
Informan 3	Iya buat sejenis narasinya gitu. karena dulu sebenarnya sudah punya dua bahasa bahasa inggris dan bahasa indonesia di setiap titik-titik wisata tapi ternyata makin kesini berbayar
Peneliti	emang pakai aplikasi apa?
Informan 3	Kurang tau juga itu karena yang membuatkan itu dari pihak UKSW.

Peneliti	terus dari pihak UKSWnya nggak lanjut lagi?
Informan 3	Ya karena dulu yang memang sudah kerjasamanya udah habis juga sih masanya. terus kita mau perbarui lagi informasinya yang lebih update maksud kita karena dulu kan ada informasi yang harus kita sampaikan lagi, Karena yang QR Code yang lalu itu ternyata Oh, yang narasi di mbah wahid misalnya Itu nggak sesuai, ada beberapa hal yang belum sesuai sama buku
Peneliti	Yang nyetak siapa mbak?
Informan 3	Dari sadar wisata tapi nama sebenarnya orang sini.
Peneliti	disini kan masih ada saudaranya ya mbak ya? Saudaranya gus dur
Informan 3	<p>Kalau saudara itu nggak ada ya mbak ya. Ada paling apa ya, ajaran ilmunya mungkin saudaranya ga ada sih, ga setau pun karena dulu kan mbah Wahid itu kan kayak intinya kayak bersembunyi gitu ya, dari perang diponegoro. jadi kayak kisahnya itu kan, mba Wahid itu kan dulu kan ketika perang diponegoro Ya tahun berapa ya itu Intinya dia tuh kayak bersembunyi Mencari tempat aman gitu Tempat yang dia tuju itu disini, di tingkir lor sini Sambil dia bersembunyi Terus membuat Strategi perang Menyebarkan agama juga di kan masjid terus wafatnya disini jadi makanya dimakamkan disitu.</p> <p>nah itu makanya mau memperbarui dalam rangka beberapa informasi ada yang harus di update makanya aku bikin narasi juga belum selesai.</p>
Peneliti	narasinya banyak mbak?

Informan 3	Ada 8, 8 titik wisata. Ya paling 2 halaman lah. elemen baru dapat aku kemarin baru bikin narasi tentang sawah sama latte kalau gak salah.
Peneliti	Belum lanjut lagi ya mbak?
Informan 3	Belum.
Peneliti	mbak, Kira-kira dulu kan mbak terlibatnya waktu SMA. Terus mbak ada niatan buat mengajak temen-temen Yang seumuran gitu?
Informan 3	Wah ini bener-bener mengajak banget ya mbak. Kalau Di sini kan pemudanya banyak ya mbak Di sini tuh pemudanya banyak terus anak mudanya banyak makanya disini di canangkan kampung KB juga kan karena memang pengen menekan agak kelahiran itu tadi, karena pemudanya tuh banyak terus kalau kalau di daerah sini, kalau di lingkup kecil ya mbak lingkup RW itu kan biasanya yang sering diundang memang saya kalau di lingkup kelurahan memang karena Pak RW nya sini, jadi kan otomatis yang diundang saya terus kan saya juga punya rekan-rekan banyak tetap semua tak libatkan seperti temen-temenku yang di daerah sini semua dilibatkan, sampai sekarang mereka juga berperan sama seperti saya ada yang jadi <i>guide</i> ada yang jadi sekretaris, ada yang jadi bendahara gitu.
Peneliti	Dulu ngajaknya gimana mbak? Kayak cuma ngomong-ngomong atau gimana?
Informan 3	Cuma lewat lisan aja
Peneliti	tapi ada yang nggak mau mbak?

Informan 3	<p>Mau sih ya. Sejauh ini mau semua. Cuma beberapa kali mungkin Terkait jadwal pelaksanaannya Ada yang tidak bisa karena Jadwal lain, kalau mau Mau semua sih mbak Kayak gitu. Memang sini kan dulu kan Terkenalnya memang pemudahnya itu aktif gitu Karena memang kalau temen-temennya banyak Terus pada ikut semua kan seneng Rame-rame.</p>
Peneliti	<p>Kalau ini mbak, pengurus pengelola desa wisata Itu dulu kayak gimana mbak prosesnya? Sampai ada strukturnya sekarang?</p>
Informan 3	<p>Pengurus, pengelola desa-desa wisata. Ya dulu kan sebenarnya sudah ada mbak ya Tapi kan diperbarui terus dulu ketuanya ada pak ihsan suyono almarhum, terus setelah itu reorganisasi ulang terus dulu ada ketuanya siapa tuh pak siapa tuh ketua di desa wisata ya mbaknya pak tedi kalau salah Pak Teddy itu juga Nah, Pok darwisnya baru Pak (widi?) itu Pak Teddy Nah itu kan dulu itu ya karena dulu dari dinas, terpilih langsung dipilih gitu ya terpilih jadi desa wisata di salatiga kan ada ada dua, tingkir lor dan taman kidul itu kan sama.</p>
Peneliti	<p>Taman kidul itu lebih ke sawah-sawah gitu nggak sih?</p>
Informan 3	<p>Kalau di taman kidul itu Lebihnya ke wisata itu Bing gitu, alam ya Gitu, kalau disini kan Biasanya kayak home industry. Nah karena ditunjuk Ya karena awalnya memang ada potensinya itu kalau ditunjuk dari dinas mau gak mau kita harus buat struktur yang strukturnya juga Ganti-ganti Ada pembaruan.</p>
Peneliti	<p>Berarti milih orang buat jadi Anggota pok darwisnya? Itu berarti awal mulanya dari Karang Taruna Gak sih mbak?</p>

Informan 3	<p>Iya bener, awal mulanya dari Karang Taruna Ada beberapa organisasi. Kalau saya kan fokusnya di Pusat Informasi Counseling remaja Nah itu kan saya punya itu Terus saya dan anggota Kita ajak semua gitu Kalau di sini tuh karang taruna malah gak terlalu jalan ya mbak Karena ya itu kalah dengan pok darwisnya itu, karena kegiatannya lebih menarik, lebih banyak, lebih aktif sebenarnya orang-orangnya sama sih tapi karang taruna kegiatannya kayak menurut aku paling cuma 17 agustusan. Paling juga pelatihan, ikutnya di dingsos. Karena karang taruna kan kegiatannya kayak Kalo menurut aku Paling cuma hari 17-an. Dan ternyata dingsos Itu kan gak seperhatian Gak se Seperti yang dinas pariwisata mereka lebih antusias dengan dinas wisata itu pokoknya kita lebih bergantungnya ke pok darwis walaupun sebenarnya juga ada karangtaruna strukturnya juga ada.</p>
Peneliti	<p>tapi emang sebenarnya sama kan mbak ininya apa namanya kalau pokdarwis sama karang taruna itu kayak orangnya sama gitu.</p>
Informan 3	<p>tapi ya itu beda dinas beda kegiatan tapi ya kalau kita ada kegiatan pok darwis yang besar nih kita juga pasti yang mengajak gabung sama pik,</p>
Peneliti	<p>PIK kalau PIK itu kayak gimana?</p>
Informan 3	<p>PIK itu kan pusat informasi, counseling nah fokusnya itu kan dikenalkan remaja dikenalkan remaja, life skill gitu nah itu lingkupnya baru, lingkup RW.</p>
Peneliti	<p>itu kayak ada kantornya gitu?</p>

Informan 3	ada, namanya rumah data. jadi kayak kita punya kampung KB, disenakan sebagai kampung KB kampung KB itu punya rumah data isinya tentang data pendudukan itu juga jadi base camp nya anak mudanya yang terikat dalam PIK R namanya PIK R Kencana. program-programnya itu penanggulangan penanggulangan kenakalan maha terus tentang sekretaris seminar, sosialisasi begitu. bagian pelatihan juga misalnya mereka diajak bikin keterampilan apa. Kalau Kalau di PIK lebih sedikit lingkupnya juga lebih sempit paling 20-25 orang. terakhir kemarin pelatihan desain grafis.
Peneliti	itu ada pembicara sendiri?
Informan 3	Ada. jadi kita undang kalau pik ikut di dinas juga di BKKBN.
Peneliti	ini mbak buat persiapan SDM di masyarakatnya dulu waktu menyiapkan SDM di masyarakatnya ini, kira-kira bentuk pengembangannya apa mbak?
Informan 3	Pelatihan sih mbak awal-awal mula Pelatihan <i>guide</i> wisata, pelatihan pengelola Mbak dulu pernah ikut? Aku Aku sering ngasih pelatihan itu mbak, mesti aku.
Peneliti	siapa lagi mbak selain itu mbak?
Informan 3	Ada aku, ada temenku namanya Dini terus ada mas Yudi. Banyak sih mbak Dulu pelatihannya kan Memperlibatkan Hampir keseluruhan pemuda disini Dulu aku yang paling senang tuh Dulu tuh gak pelatihan tuh Di laras asri gitu mbak.
Peneliti	Berarti bentuknya kayak seminar terus-terusan gitu ya?

Informan 3	Terus ada terjun lapangan juga dibimbing, habis ini kita bikin apa Struktur, terus kerjasama sama UKSW juga setelah banyak pelatihan-pelatihan tentang desa wisata, kalau desa kita tuh potensi harus kita gali harus gini kan, macam-macam banyak pelatihan, banyak seminar terus kerjasama sama UKSW Nah, sama UKSW itu dibina Bener-bener dibina
Peneliti	Berarti awalnya itu dari dinas Habis itu baru UKSW
Informan 3	UKSW kan akhir-akhir ini karena Memang ada beberapa hal yang kita nggak bisa bikin Misalnya kayak QR Code tadi kita nggak bisa nih harus ada kerjasama Oh kita punya kenalan, namanya Pak Aldi gitu.
Peneliti	Berarti dari Pok Darwisnya yang mengajukan ya mbak?
Informan 3	Iya, terus kan di Pokok UKSW kan ada jurusan pariwisata. Pokoknya pariwisata itu kan pas banget lah terus mbak siswanya dikerahkan ke sini semua dibantu bikin apa macam-macam.
Peneliti	prosesnya berapa bulan mbak?
Informan 3	Waktu itu saya tuh gak hafal itu mbak yaudah lama banget lama sih.
Peneliti	proses kayak dari sosialisasinya sampai kayak bikin QR nya itu berapa? Setahunan ada tidak mbak?
Informan 3	Ya ada
Peneliti	berarti dari masyarakatnya sendiri dibimbing?

Informan 3	terus di dukung juga dorong juga.
Peneliti	disupport dalam materi sama langsung action ya mbak?
Informan 3	Iya, semuanya disupport dari material, non-material semua disupport ini akhir ini baru ada pengusulan sepeda dari dinas ke sini, ke desa sepeda sama seragam guide wisata.
Peneliti	Pembekalan atau seminar itu mulai kapan mbak? Setahun berapa kali maksudnya.
Informan 3	paling tidak itu Biasanya itu akhir-akhir tahun seringnya. kalau pas lagi sering marak-maraknya baru pencaanangan-pencanangan desa wisata itu sering banget itu mbak sampai biasanya itu bulan Oktober, November, Desember itu yang paling sering, akhir-akhir tahun karena memang kayak penghabisan anggaran di dinas juga nah itu juga kan kalau dulu itu saya sering pelatihan ya kalau satu tahun di akhir tahun itu ya tiga kali tuh ada.
Peneliti	tiga kali dalam satu bulan?
Informan 3	Enggak tiga kali
Peneliti	Tiga kali dalam tiga bulan?
Informan 3	Saya bulan Oktober tuh ada pelatihan di tanggal ini setiap pelatihan. ada yang 3 hari, yang lain sehari Itu yang bikin pelatihan ya dinas pariwisata itu.
Peneliti	kan dulu kan pasti waktu pembuatan desa wisata ini yang kayak misal paket-paket wisata gitu itu kan banyak banyak masyarakat yang mungkin belum tau ya mbak.

	<p>Nah, itu dari mbak sendiri sebagai salah satu anggota Pok Darwis itu gimana mbak Menyosialisasikan ke masyarakatnya mbak?</p>
Informan 3	<p>Dulu awalnya itu memang banyak penolakan juga ya mbak ya Karena ternyata ketika kita membuat desa wisata Ternyata tanpa menutup kemungkinan yang datang itu kadang orang bule Terus banyak yang pakaiannya juga kadang budayanya mereka Padahal di desa wisata tingkir lor. ini kan basicnya kan religius Agamanya Islam rata-rata semuanya Walaupun ada agama lain Tapi mereka beranggapan bahwasanya Tempat tinggal itu kan Tempat tinggal kita itu kan Notabene Islam Kok malah banyak orang seksi-seksi datang Mereka orang kampung bilanganya gitu Mungkin malah buli kurang senonoh. Oh bener Terus apa Tokoh agama itu kan ada yang menolak juga kayak mereka usul dikelurahan kita boleh jadikan desa wisata tapi jangan yang seperti itu jesa Wisata Religi kan ada. Banyak penolakan juga Tapi makin kesannya mereka diundang Diundang rapat Diundang sosialisasi bahwasanya wisata itu tidak semuanya seperti itu kita punya tujuan yang lebih baik daripada itu. ternyata ekonomi masyarakatnya semakin meningkat terus intinya ekonomi itu ya yang paling utama semakin meningkat, makin sini mereka juga paham ketika ada wisatawan datang mereka wisata, lelah, mereka butuh minum, butuh makan nah yang nyiapin siapa lagi kalau bukan kita, dan mereka harus membayar seperti itu ternyata mereka dipahamkan, seperti itu ya bisa mereka bisa paham, makin kesini kita juga memasukkan saran-saran dari tokoh agama itu Kita juga punya wisata religi gitu. Tidak melepaskan itu Dulu ada wisata, kan kita punya <i>homestay</i>. Oh boleh nih <i>homestaynya</i> di pondok pesantren</p>
Peneliti	<p>Emang sampe sekarang masih ada?</p>

Informan 3	Iya akhir ini belum ada lagi, dulu banyak banget Kayak anak sekolah Mereka Kayak anak sekolah Anak SMA Tapi modelnya seperti KKN. Tapi mereka wisata Beberapa hari terus menginapnya Minta di pondok besar, karena mereka pengen ada paket paket wisata religinya.
Peneliti	Berarti bareng-bareng sama anak-anak?
Informan 3	Iya, Kalau homestay kan di rumah, mereka ikut kegiatan orang rumahnya Mereka di Pesantren.
Peneliti	Berarti ikutin kegiatan dari pagi sampai?
Informan 3	Iya,, benar Macem-macem sih yang datang.
Peneliti	berarti kalau kayak gitu tuh gak ada tour guidenya mbak kalau ada yang datang?
Informan 3	di pesantren tetep ada tapi kalau misal pas di kegiatan di pesantren ya itu kan ada pengelola pesantrennya sendiri ikut disana. nah baru mereka kalau pas keluar itu baru kita terlibat. gitu, karena kan memang pintunya ada wisata kan di pok darwis itu mereka ada wisatawan itu kan pintunya satu, cuma pok darwis itu jadi kan pokdarwis pasti tau harus ada wisata itu tapi yang jadi kendala itu kalau sekarang kan yang paling marah itu kan wisata religi bawah itu. kita kan harapannya ada wisatawan Tapi mereka mendaftar lewat internet Lewat web, mereka ikut paket wisata. Tapi mereka banyak yang mandiri Itu yang belum bisa kita perbaiki disitu.

Peneliti	Mungkin mereka tahu, tapi nggak tahu kalau itu di desa wisata gitu ya mbak ya?
Informan 3	Dan belum ada yang wisata kan harusnya ada yang jaga di depan Nah kita yang belum ada disitu. Karena fokusnya baru membenahan fisiknya dulu Fisiknya kita perbaiki dulu, mungkin WCnya belum ada Kayak bangunannya belum memenuhi syarat Jadi kita belum berani membuat seperti itu. Nanti kalau Makin berjalannya waktu pasti ada
Peneliti	Waktu sosialisasi itu Dimana?
Informan 3	Di aula kelurahan. Tahun 2016-an.
Peneliti	dan itu rutin nggak mbak? Kalau misal ada Apa namanya Mau menyampaikan evaluasi gitu?
Informan 3	Nggak sih, nggak rutin Kalau pihak perangkat desa itu nggak rutin, tapi kalau di interim kita, paling. Interim pok darwisnya sendiri.
Peneliti	Ini mbak, untuk proses pengembangan fasilitas, tata uang, dan layanan pariwisata itu gimana proses pengembangannya mbak?
Informan 3	Ya kita harus yang mandiri juga sih mbak. Pembiayanya kita mandiri misal kaya wisata itu kan tidak hanya guide aja kan Mereka harus punya misal kayak tadi sepeda Ada modalnya Nah gitu kalau dari situ kita masih mandiri jadi kita punya beberapa organisasi yang terlibat di dalamnya jadi kita awal mulanya itu kan dari organisasi-organisasi itu kita bekerja sama, mencurahkan tenaga kita punya kas masing-masing itu bisa diambil sedikit-sedikit untuk modal utamanya ketika modalnya sudah kembali, kembali lagi ke masing-masing organisasi.

Peneliti	dibagi-bagi gitu ya mbak? ini mbak, dalam tahap promosi sama pemasaran Mbak kan dulu awalnya aktif di promosinya Sampai sekarang masih aktif nggak mbak?
Informan 3	Enggak sih mbak, Hal promosi Soalnya sekarang udah ada instagram Udah ada pengelolaan nya sendiri. Yang ngelola Namanya Sastia
Peneliti	Berarti mbak Awalnya emang di promosi Abis itu langsung pembagian tugas ya?
Informan 3	langsung fokus ke bagian tugas Itu ya udah ada tugas masing-masing Ya udah aku di bagian itu aja. Dulu paling promosi desa wisata ya paling itu Ikut pameran-pameran.
Peneliti	itu dulu berarti materinya itu juga dari mbak? Untuk materi promosinya?
Informan 3	Nggak, udah ada yang menyiapkan jadi aku cuma menyampaikan aja.
Peneliti	Ini mbak untuk kerjasama antara pemerintah sama masyarakatnya kalau dari pok darwis sendiri, kerja sama pemerintah dan masyarakatnya gimana?
Informan 3	Kalau itu erat banget ya mbak ya, kalau ke pemerintah itu kan erat banget, karena kita membuat desa wisata itu kan tanpa terlepas dari izin juga ada izinnya, kita punya SK SK yang menerbitkan siapa? Dinas Pariwisata tapi walaupun desa wisata itu dibawah naungan dinas pariwisata salatiga kita juga tidak menutup kemungkinan kita bisa kerjasama ke pihak lain. misalnya tadi

	<p>BKKBN nah kita karena mengajak PIK tadi, ada PIK Remaja karena itu PIK Remaja dibawahnaungan BKKBN mau tidak mau kita harus MOU ke sana juga kerjasama karena kita melibatkan ibu-ibu kampung KB terus ternyata sesekali Kalau ada kegiatan wisata itu Kita juga butuh kayak ilmu tentang wisata Iya, Kita juga nyari ilmu Kalau ilmunya sementara ke UKSW tadi.</p>
Peneliti	<p>Jadi kalau misalnya itu tuh Ada pembekalannya dari pihak UKSW? Berarti Pok Darwis yang memintakan?</p>
Informan 3	<p>Tapi juga kadang dari dinas Pariwisata itu juga mengajak kita ikut sosialisasi mereka yang mengundang pembicaranya misalnya dari UKSW. Jadi kalau bersama pemerintah itu tetap erat banget Karena kita juga dapat dana dari mereka Dapat Dukungan, kadang kita juga dapat wisatawan juga dari mereka Misal ada yang mau wisata Ada yang mau tamu, tamu Salatiga Tamu yang datang ke Salatiga Dari luar Salatiga ada tiga Terus Dari dinas wisata menyampaikan Oh, datang kita ajak piknik ke Desa wisata sini Jadi kan kita Ada pewisata dari mereka juga. Dari usulan mereka Misalnya kayak Mereka tuh menyarankan</p>
Peneliti	<p>Promosinya berarti lewat Instagram Terus Youtube ada nggak mbak?</p>
Informan 3	<p>Instagram facebook, Youtube ada kalau tiktok belum.</p>
Peneliti	<p>Kalau dari instagram peminatnya Kira-kira banyak nggak mbak?</p>
Informan 3	<p>Menurutku masih belum terlalu banyak Kebanyakan wisata itu ada di web. Webnya desa wisata tingkir lor. ada pilihan paketnya. Tapi yang jadi kendala itu mbak kadang SDM-nya kita makin kesini mereka sudah sibuk dengan Pekerjaan ini dan belum ada</p>

	<p>penerusnya Dan penerusnya itu ada tapi mereka belum sepaham. harus pembekalan lagi tapi ternyata regenerasinya mereka belum punya bekal yang cukup, itu paling jadi hambatan juga karena mereka kan makin hari makin ada yang udah nikah kerja kuliah di luar kota gitu kan mungkin juga diajak ke <i>weekend</i> harus <i>stay</i> disini. jadi kita harus regenerasi tapi ternyata regenerasi itu kan tidak mudah. Belum tentu yang diajak juga mau.</p> <p>Harus dibekali ilmu juga, kan takutnya nanti ada wisatawan mereka bersikap seperti apa gitu kan malah takutnya nanti yang wisatawannya kurang berkenan gitu.</p>
Peneliti	untuk tahap evaluasinya, tadi tahap evaluasinya enggak rutin?
Informan 3	kalau evaluasi enggak rutin, tapi selalu ada evaluasi ketika kita setelah ada kegiatan, misalnya ada wisatawan datang kan kita kumpul juga di akhir di evaluasi jadi evaluasinya ketika setelah kegiatan, bukan rutin setiap bulan, kadang satu bulan itu kita enggak ada kegiatan sama kali, ya gitu juga kita enggak evaluasi apa-apa.
Peneliti	untuk evaluasi yang secara menyeluruh semua anggota itu ada nggak mbak?
Informan 3	Ada. Jadi kalau ketuanya itu kan ya pintar juga sih mbak Yang mas Yudi kan orangnya pintar Dan aktif juga tau Nah setiap kita itu kan pok Daris ada perteman rutinnya Hanya hari Jumat Kalau enggak hari Jumat itu ya hari Minggu Jam 1 siang itu, Tapi dalam rangkaiannya kita latihan nabuh, gamelan. Padahal di lain itu kita cuma ingin agar mereka tertarik untuk datang agar anggotanya yang datang biar komplit kita mau, yuk kita latihan gamelan nih kita ada pelatih kita datang ke pelatih juga jadi ISI. jadi mereka

	<p>tertarik ikut ternyata setelah kegiatan latihan itu, kita sisipkan rapat-rapat setelah selesai, ngobrol-ngobrol bareng tanggal ini kita mau ada wisatawan ini gitu dibahas.</p>
Peneliti	<p>berarti tiap jumat? Tiap minggu? kalau misal ga ada wisatawan juga tetep ngumpul mbak?</p>
Informan 3	<p>Kalau hambatannya itu, Pengembangan desa-wisata itu Hambatannya ada di SDM itu dan Fasilitas. Misalnya tadi makam mbah wahid itu kita belum punya Fasilitas kamar mandi Padahal kalau wisatawan hal itu butuh sekali. Dan ternyata SDM itu juga penting Misalnya pengelola bahwa itu harus ada sendiri, Pengelola Gamelan itu harus ada sendiri. Dan itu harus melibatkan banyak orang Harus melibatkan banyak orang Dan ternyata melibatkan banyak orang pun tidak mudah Karena yang mau aktif pun hanya orang-orang tertentu saja Yang mau bekerja seperti Mas Yudi itu tidak ada Ketika Mas Yudi itu orangnya totalitas semua dia curahkan waktu, tenaga, pikiran semua disini. nah ternyata untuk mengajak teman atau anggota biar selesai pemikiran seperti itu susah. apalagi kan beda-beda latar belakang, juga jadi SDM nya itu kita harus benar-benar didorong SDM nya harus benar-benar didorong dan kita juga kita berleber di desa wisata kita harus memadai.</p>

INFORMAN 4

- **Keterangan Wawancara**

Tempat: Tingkir Lor

Hari, tanggal: Minggu, 10 September 2023

Alokasi waktu: 19.32-20.30

- **Identitas Informan**

Nama: Nana Ade

Jenis Kelamin: Perempuan

Peneliti	Sebelumnya perkenalkan, nama saya Shada, mbak. Saya mahasiswi dari Atma Jaya, Yogyakarta. Tujuannya ke sini itu untuk melakukan wawancara untuk penelitian skripsi. Dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Tahapan Pengembangan Desa Wisata di Mirlor Nah, dalam pengembangan desanya kan banyak yang terlibat ya mbak Salah satunya kan mbak sendiri Nah, mungkin mbak bisa perkenalkan diri dulu
Informan 4	oke sebelumnya perkenalkan nama saya Ade disini saya sebagai tim dari coklat tempe latte yang punya bu Umi
Peneliti	emang disini ada berapa mbak coklat tempnya?
Informan 4	Coklat tempe Masanya cuma satu sih, kita di desa wisata Terdiri dari beberapa UMKM salah satunya yang sering dikunjungi juga punya kita Coklat Tempe ini ada juga yang daerah Cengek sana kayak bakpia, celana kolor, terus ada juga produsen tempnya langsung disana juga ada
Peneliti	terus kalau apa namanya, kalau ada wisatawan berarti dipraktekin dari awal gitu ya ?
Informan 4	nah itu tergantung permintaan juga kadang ya, jadi kan Kita juga pertama itu kalau dari desa wisata menyesuaikan waktu durasi juga Kalau seumpama memang durasinya agak lama dan sudah ada nego-nego dulu lah Itu kadang kita sekalian praktek bisa. Tapi kadang kalau

	<p>memang waktunya cuma sebentar, mereka kunjungan cuma belanja aja Terus kan kita juga ada paket wisata edukasi tuh Nah itu kan juga kerjasama bareng desa wisata Itu juga nanti menyesuaikan permintaan dari klien itu Mereka pengennya sejauh apa wisata edukasinya Mau paket apa aja</p>
Peneliti	Berarti mbak ini termasuk dalam kelompok pokdarwis?
Informan 4	<p>Kalau aku, enggak Kelompok pokdarwis itu ada Anggotanya sendiri Kalau aku itu masuk ke manajemennya Bu Umi Kalau yang pokdarwis anggotanya itu ada Sendiri, itu juga teman-temanku yang di desa sebelah sana</p>
Peneliti	Berarti mbak cuma khusus latihan ini? Gak Gak tergabung sama pokdarwis?
Informan 4	Jadi kalau seumpama ditanya definisi desa wisata Itu aku gak paham
Peneliti	<p>Kan sebenarnya pengembangan desa wisata Kan ada dari perencanaan Sampai akhirnya evaluasi. Kalau dari mbak sendiri, awal-awal perencanaan desa wisata Itu mbak ikut nggak? maksudnya berpartisipasi nggak?</p>
Informan 4	Kayak dulu banget itu pernah tapi itu kayak akhirnya vakum gitu nggak ada kelanjutan terus ya akhirnya bikin kepengurusan baru
Peneliti	Tahun berapa itu mbak?
Informan 4	<p>Itu tahun berapa ya? 2016, mungkin mbak jadi awal banget itu kayak Kita kan kan masih asing dengan istilah itu akhirnya mungkin dari pihak kota belum ada penegasan oh ayo segera bikin program apa gitu</p>

	akhirnya cuma di awal tok terus udah hilang terus tau-tau waktu itu langsung dicanangkan kembali, terus ada kepengurusan baru lagi
Peneliti	Waktu itu mbak Ini mbak, perannya apa disitu?
Informan 4	Apa ya? Aku Aku lupa Udah lupa mbak Ini mbak
Peneliti	mbak Waktu awal banget nih mbak Waktu mau ada kabar-kabar mau dibangun desa Wisata ini respon mbak sini gimana mbak?
Informan 4	Yang pertama itu pastinya bingung ya sini ada wisata apa sih? Nah Nah itu soalnya kan yang pertama kita kadang kan patokannya wisata itu kayak tempat yang dikunjungi, wisata alam atau apa nah terus kan ya pertanyaannya emang di Cengek sini tuh ada apa sih terus akhirnya kan mulai ada program-program itu jadi lebih terbuka, oh ternyata wisata itu gak cuma sekedar wisata alam atau peninggalan sejarah tapi mungkin lebih ke habit masyarakat terus punya ciri khas apa keunggulan apa, itu ternyata juga bisa jadi wisata salah satu potensi tapi untuk masyarakat lain menurut penilaianku mungkin sampai sekarang pun beberapa juga masih asing dan bingung bisa jadi desa wisata itu karena apa
Peneliti	kalau ini latih sendiri itu tuh awalnya kan berarti dia berdiri sendiri nih kemudian digandeng dengan pokdarwis itu mulai kapan mbak?
Informan 4	Tapi lebih tepatnya gini sih mbak, kita pun latte berdiri juga karena awal mula pokdarwis itu jadi kan dicanangkannya desa wisata terus Bu Umi itu tadi tercetuskan kayak wah ini mau jadi desa wisata kita punya oleh-oleh apa sih? Soalnya kan kalau ada wisatawan, otomatis kita kan juga harus menyediakan oleh-oleh, sedangkan untuk produsen sini kan kebanyakan celana kolor Tempe mentah Kayak gitu kan masih belum mengenal Untuk dijadikan oleh-oleh Terus akhirnya karena disini

	<p>Mayoritas banyak yang usaha tempe Mungkin fokusnya kita coba Tempe itu bisa kreasi jadi apa sih?</p> <p>Terus akhirnya kita bikin pikir yang sekiranya bisa diterima semua kalangan Yang bisa disukai semua kalangan itu kan coklat Itu bisa nggak sih digabungin Jadi dulu awal mula berdirinya sekitar tahun 2016 itu berbarengan</p>
Peneliti	2016 itu berarti kan SK Desa Wisata itu ke 2015 ya mbak kayaknya?
Informan 4	Kurang tahu aku itu tapi kalau cerita ke aku ya sekitar tahun 2016 itu kita kalau enggak, gini tidak, mungkin saya agak keliru ke tahun 2015 tapi kita yang surat resmi mendirikan UMKM itu tahun 2016. Kalau UMKM kan ada persyaratan nomor induk berusaha nah itu kayaknya didaftarkan di 2016. Tapi untuk mulai membuat olahannya, praktek, eksperimen itu 2015
Peneliti	Oh ya, maksudnya kayak trial and errornya udah setahun gitu kan mbak?
Informan 4	Iya, dalam kurang setahun itu, terus baru tahun berikutnya kita menegakkan ke UMKM dengan NIB, PIRT, persyaratan, segala macam itu
Peneliti	waktu awal-awal 2015 mbak sudah berpartisipasi belum dalam pembentukan latte ini?
Informan 4	Kalau dikatakan partisipasi full sih, belum soalnya waktu itu aku masih SMA jadi aku lebih kelinci percobaan jadi kayak Bu Umi bikin apa, aku suruh ijen kira-kira enak gak sih tapi selebihnya lebih ke Bu Umi yang eksperimen sendiri terus aku mulai aktif pun ya terhitung dalam kurang

	waktu setahun ini sih setelah aku lulus kuliah dalam setahun ini bantu-bantu
Peneliti	berarti mbak aktifnya dalam kegiatan ini mbak ya pariwisatanya, bukan yang kayak perancangan
Informan 4	kalau untuk produksi itu lebih ke Bu Umir, tapi kalau yang berkaitan kalau kita dapat pelatihan terus kayak ya itu ada kunjungan itu ya yang ngomong aku gitu sih oh gitu jadi Bu Umir pengennya fokus ke produksi. Yang urusan eksternal aku yang ngurus
Peneliti	gitu Ini mbak, kalau waktu awal perencanaan desa wisata, dulu kira-kira mbak sering aktif memberikan pendapat nggak untuk pengembangan ini?
Informan 4	Nggak sih mbak, soalnya waktu itu juga mau lewat apa, enggak tahu sih Cuma kita belum dengar aja Jadi kayak mungkin pertemuan perwakilan masyarakat dalam apa semua yang di cengek gitu, enggak jadi kayak mau ngasih usul lewat apa ya gak tau
Peneliti	kalau ini mbak pembuatan SOP atau peraturan mbak ikut berpartisipasi gak mbak?
Informan 4	Enggak sih mbak yang untuk desa wisata tau? Enggak sih
Peneliti	berarti langsung keperlaksanaan ya mbak?
Informan 4	Jadi apalagi kan aku di bawah manajemennya Bu Umi kan ya taunya cuma oh mau ada event ini yaudah ikut apa enggak tapi kalau untuk sistematisnya yang desa wisata itu kurang tahu sih

Peneliti	kalau ini mbak kalau promosi promosi dan pemasaran, mbak ikut mempromosikan gak?
Informan 4	<p>Kalau yang maksudnya secara pribadi kita sebagai UMKM, aku ya memang apa yang aku tangani yang utamanya itu, tapi kalau yang secara desa wisata, melalui desa wisata itu pernah beberapa kali kemarin itu kan kita kan desa wisata itu juga berkaitan dengan apa ya aku masih bingung nih desa damai yang dicetuskan Bu Yeni Wahid itu tau</p> <p>masuk gak sih ya jadi kan ini deh kan di desa wisata sini ada makam Mbah Wahid itu tau tau makam Mbah Wahid itu kan itu buyutnya Bu Yeni Wahid nah otomatis kan Bu Yeni Wahid kalau ada acara apa-apa itu kan ya sini juga diikuti toh, nah itu mungkin yang aku masih agak bingung juga yang Bu Yeni Wahid Desa Damai itu apakah desa wisata juga Tapi mungkin beda ya Soalnya begini, coba aku jelaskan dulu Desa wisata sini salah satu destinasinya itu Makam Mbah Wahid Tapi Makam Mbah Wahid itu sebenarnya juga Bu Yeni mencetuskan Desa Damai jadi kan bingung juga ya jadi kalau secara destinasi itu masuk tapi sebenarnya Bu Yeni Wahid itu ada program namanya Desa Damai itu ada beberapa desa yang ditunjuk salah satunya di sini Cengek sama kemarin yang aku sampai promosi itu ke Klaten ada peresmiannya</p>
Peneliti	Desa damai itu berarti desa wisatanya Tipenya gimana mbak?
Informan 4	Itu nggak ke lebih wisata Tapi kayaknya lebih Religi dan juga menonjolkan toleransi Jadi memang ini percontohan desa yang adem-ayem Yang tidak ada ketegangan agama
Peneliti	Nah itu yang mengelola siapa mbak?
Informan 4	Nah itu aku yang bingung juga mbak soalnya kadang kayak kalau aku pikir-pikir lagi ya ternyata juga sering bertumpu apa ya, saling tumpuk-

	<p>menumpuk gitu loh yang sebenarnya desa kalau desa wisata kan secara pemerintahan tapi kalau di sini pelaksanaannya itu kayak barengan bersilang-silangan gitu loh Jadi aku bingung.</p> <p>makanya tadi tak pikir-pikir lagi pas ditanya soal promosi berarti kalau yang untuk secara pemerintahan itu malah belum aku belum pernah ikut sih, ga tau kalau bu umi soalnya aku yang kemarin ke klaten dengan nama desa damai</p>
Peneliti	oh kemarin itu karena nanyain tentang sejarahnya makam mbak ini terus nyambung ke Bu Yeni tapi tidak dijelaskan ada Desa Damai itu. Berarti mbak juga ikut pelatihan-pelatihan dari pokdarwis?
Informan 4	Kalau dari Pak Darwis nggak sih Aku lebih ke bergerak karena UMKM kan itu langsung ke Dinas Kooperasi Dinkop UKM Provinsi Jawa Tengah itu kan sering banget ngadain pelatihan dan alhamdulillahnya sini itu ikut. Tapi kalau yang di bawahnya pokdarwis itu nggak sih kalau Pak Darwes ada pelatihan itu lebih ke anggotanya mereka kayak soal hospitality atau apa
Peneliti	apa jadi kalau mereka ada pelatihan berarti kalau dari latte sendiri enggak?
Informan 4	Eggak sih, aku belum pernah yang dibawah dari mereka itu sih
Peneliti	Kalau ini, mbak Kalau produk Latte ini dipasarkannya di mana?
Informan 4	Kalau Latte, kita Regional, dalam kota dan luar kota sudah ada, terutama pusat oleh-oleh kampung semarang terus di mana itu?
Peneliti	itu? Om tan gitu udah ada?

Informan 4	Kalau Om Tan belum Terus mana itu? Dusun Semilir Terus dalam kota sini D9 ada Ikut disana Terus Indomaret, Kota Salatiga itu juga udah ada Kota Salatiga semua mana? Indomaret Indomaret seluruh kota Salatiga. Sudah di Indomaret ada pojok UMKM ya, ada juga ada juga kadang beberapa di Indomaret juga sering tidak ada, tapi rata-rata di Salatiga itu sudah ada
Peneliti	yang udah di mana mbak?
Informan 4	Contohnya Indomaret kayak nanti dekat saya mana ya? yang dekat Pansi, arah Pansi itu ada
Peneliti	oh yang ee.. Setelah Gacoan atau apa ya? Arah Pansi Pancasila oh iya
Informan 4	di retan Gacoan Indomaret itu ada terus yang dekat sini, cengek sini itu ada terus mana lagi ya, kalau beruntung beberapa Indomaret itu ada tapi kadang ada Indomaret yang baru gitu, mungkin itu masih belum ada. Kalau aku kurang tahu, Ibu Umi pun katanya kalau Indomaret kan waktu itu ke kantornya yang di Jogja kalau Alfamat belum nyoba sih soalnya kita masuk Indomaret pun harus berkelompok ada kelompoknya UMKM jadi nanti satu rak itu diisi beberapa produk dari teman-teman yang lain juga berarti ga bisa sendiri tuh ga bisa, itu memang harus barengan
Peneliti	Kalau misalnya kita yang ngajuin sendiri Berarti kita harus nyari teman lainnya Atau mereka yang nyariin
Informan 4	nyariin Kita Jadi kita pengajuan ke mereka itu Ada kelompoknya sendiri Dengan berbagai spesifikasi produk
Peneliti	berapa produk mbak biasanya?

Informan 4	Ada 10 mungkin salah satunya juga ini ini punya temennya ini juga ada di Indomaret ada juga keripik jamur terus apa iwak ikan kecil-kecil, keli terus apalagi stick-stick sayur jadi memang berkelompok
Peneliti	terus kalau misalnya mau masukin berarti harus ngurus perizinan halal?
Informan 4	Jadi dalam satu kelompok itu kalau bisa semua kayak PIRT halal itu udah semua Dari kemasan juga diusahakan udah bagus
Peneliti	Nah itu yang mengurus perizinan Terus mendesain kemasan pokdarwis ikut membantu nggak?
Informan 4	Enggak, itu bu Umi sendiri Setahu aku Jadi bu Umi kan Jadi waktu itu pun juga Bu Umi sama
Peneliti	sama mbak gitu?
Informan 4	Belum, karena itu kan Masih awal-awal juga Terus kan bu Umi kayak Basic buat bikin desain kan Mungkin masih bingung harus kemana Jadi waktu itu larinya langsung ke percetakan Minta didesain sama pihak sana Ini
Peneliti	Ini berarti desain awal?
Informan 4	Ini udah awal, lebih tepatnya kan dulu kan masih percobaan yang dalam masa percobaan waktu itu bentuknya cuma tempe kayak krepik dicelup coklat terus diwadah ke pouch tapi kan kurang efektif coklatnya pun jadi rontok akhirnya percobaan ke coklat bar yang batangan seperti ini jadi batangan pertama seperti ini desainnya langsung itu coba di icip mbak itu yang ori ini putih itu susu sebenarnya ada lagi green tea tapi coklat green nya itu sering kosong icip dulu mbak tidak apa-apa buka saja

Peneliti	ini ada pabriknya gitu mbak?
Informan 4	Kita masih home industry Jadi masih bikin di rumah tapi kan untuk tempat produksinya kan beda dengan dapur pribadi soalnya buat dapat persyaratan PIRT kan salah satunya itu udah dipisahkan antara dapur pribadi dan ruang
Peneliti	ruang produksi harus kebersihannya juga dijaga
Informan 4	harus harus terjaga, harus udah kerami terus peralatan segala macam dijaga jadi nanti ada
Peneliti	ada kunjungan dari pemerintah?
Informan 4	Waktu dulu ngajuin persyaratan, iya dari dinas kesehatan langsung survei kesini, dicek punya kotak P3 kan enggak itu sampai di cek semua.
Peneliti	terus kalau misal proses pembuatannya, berarti mbak sama Bu Umi yang handle sendiri?
Informan 4	Lebih ke Bu Umi dulu sih, soalnya kan karena masih home industry itu kan kayak Bu Umi mau bikin jam berapa aja kan terserah aku juga bakal kerepotan kalau harus nanyain terus mau bikin nggak bulek jadi aku lebih ke kayak apa itu nama nih yang keluar itu urusan di luar marketing online
Peneliti	ini udah promosinya di mana mbak?
Informan 4	Yang utama instagram walaupun masih males upload
Peneliti	ada website kaya gitu2 ga mbak?

Informan 4	Kalau website, itu kan yang aku juga masih agak kesusahan website kan berdaya juga kalau mau yang bagus. Aku kan sampe aku pun juga cari-cari di youtube mungkin yang tampilannya website tapi yang gratis itu Amazon, terus ada itu Google site, modelnya kalau pas bikin kayak powerpoint gitu sih ada headnya apa kontennya apa jadi kayak lebih gampang
Peneliti	price list harganya sebelah mana mbak?
Informan 4	Belum pas disini nanti kita kirimin di WA
Peneliti	ini berarti sering ada kunjungan dari sekolah-sekolah kayak anak kecil-anak kecil gitu juga
Informan 4	kayak gitu juga banyak pokoknya ya yang dari anak sekolah, mahasiswa kemarin yang terbaru itu dari apa itu namanya Duta Wisata Salatiga? Duta Wisata Salatiga, tapi kita dikunjunginya karena masuk ke desa wisata gitu
Peneliti	ini mbak kalau waktu apa sih namanya namanya pembentukan layanan pariwisata nih mbak Ini mbak, kalau waktu pembentukan layanan pariwisata. Dulu mbak sempat mengusulkan ini kalau latihan tuh enakunya diginiin untuk menarik wisatawan dikemasnya dengan mungkin dengan menampilkan, gimana sih cara membuatnya ada usulan kayak
Informan 4	itu layanan wisata tuh maksudnya kayak kita ke paket wisata itu juga sempat sih, itu mas hudi juga ngajarin ke kita itu apa itu namanya, kayak pasang harga itu jadi kayak untuk satu wisata edukasi itu ada rincian kamu juga harus menyediakan dana darurat terus dana apa, nah itu semua itu ada rinciannya terus sama produknya kita terus kalau kita ada praktek itu ngeluarin coklat yang dibagi-bagi itu juga berapa, itu sempat diajarin sih

Peneliti	mbak berarti juga ikut diajarin juga?
Informan 4	aku yang diajarin mas Hudi soalnya bu Umi kan udah lepas tangan terusan paling aku cuma tanya lagi ke bulek Umi ini harganya berapa, tapi buat yang hitung-hitung kan di Excel kan itu aku karena kalau nggak gitu kan kita awalnya cuma hitungan kasar kira-kira per anak segini lah tapi segini itu rinciannya kayak apa kan tidak ada setelah kemarin dikasih tahu ternyata dalam satu wisata edukasi ada rinciannya seperti ini terperinci jadi kalau seumpama kita berdiri sendiri pun wisata edukasi juga tidak masalah silahkan gitu
Peneliti	itu kalau misalnya ada wisatawan nih mbak berarti kan reservasi ke instagramnya desa wisata dari pokdarwis berarti menghubungi mbak sendiri?
Informan 4	Kalau enggak aku ya Bu Umi Seringnya itu Bu Umi Soalnya kan yang urusan produksi kan Bu Umi Jadi bisa enggak Jadi Kalau ada wisatawan
Peneliti	Kalau misalnya memang Waktunya banyak Itu praktekin gitu ya mbak?
Informan 4	Itu bisa Jadi kan dari desa wisata kan punya beberapa paket, ada yang belajar gamelan, ada yang gowes keliling, nah itu jadi menyesuaikan, kalau seumpama memang waktunya panjang itu, apa kadang kita pun datang ke joglonya sana praktek kadang mereka cuma ada yang lihat, bisa juga kalau waktunya agak lama mereka pernah bisa dikasih cetakan atau apa
Peneliti	ini kan sudah masuk dalam paket wisata dulu kalau ada kritikan atau Atau enggak evaluasi gitu mbak? Di saat mungkin setelah wisatawan datang. Mungkin waktu praktekinnya ada perlu yang dievaluasi apa gitu dari pokdarwis, mengevaluasi gimana?

Informan 4	Coba aku ingat-ingat ya nih mungkin kalau kayak seumpama habis ada kunjungan gitu jarang sih mbak, kayak oh ayo kumpul dulu, ngobrolin, gimana tadi Nah itu maksudnya kalau pas selesai acara evaluasi bersama itu jarang sih Paling cuma seringnya briefing di awal sebentar aja kayak besok rombongan mulai keliling jam segini jam segini sampai ke latte jam segini harus udah pindah kemana, nah tapi setelah acara itu semua selesai jarang ada yang ternyata tadi gini berarti berikutnya harus gimana itu jarang sih
Peneliti	Waktu pengembangan desa-desa wisata Kan pasti ada perbaikan infrastruktur Mbak ikut ini nggak? Berpartisipasi Berpartisipasi nggak?
Informan 4	Nggak juga sih, mbak. Itu apa sih, saya kurang tahu Waktu itu, ada tuh kadang pelang jalur gwes Nah itu lebih ke waktu itu karena anak KKN atau dari dana pemerintahan aku kurang tau sih tapi ya kita gak tau
Peneliti	udah sih mbak? Sudah semua sudah udah selesai mbak

INFORMAN 5

- **Keterangan Wawancara**

Tempat: Tingkir Lor

Hari, tanggal: Rabu, 13 September 2023

Alokasi waktu: 10.16-11.35

- **Identitas Informan**

Nama: Holila Hidayati

Jenis Kelamin: Perempuan

Peneliti	Mungkin bisa saya mulai. Perkenalkan nama saya Syada bu, saya mahasiswi dari Atma Jaya Yogyakarta Tujuan wawancara saya itu untuk data skripsi bu, skripsi saya itu tentang penelitian partisipasi masyarakat dalam tahapan pengembangan desa wisata silahkan bu bisa diperkenalkan
Informan 5	saya Ibu Holila Hidayati terus untuk di pengembangan desa wisata saya ya sebagai kader, basic saya kader PKK
Peneliti	Jadi ini bu, ini kan ada beberapa pertanyaan ya bu dari mulai perencanaan sampe nanti evaluasi ya mungkin ibu bisa menjawab sesuai apa yang ibu alami aja bu oke saya mulai dari tahap awal ya bu dalam tahap perencanaan jadi tahap perencanaan itu kan awal-awal dulu waktu mau ada desa wisata kira-kira respon ibu terhadap pengembangan ini gimana? Mungkin ibu menolak atau menerima?
Informan 5	Ya, menerima
Peneliti	awalnya ibu bisa tahu tentang di desa wisata ini gimana? Dilibatkan gak bu dalam perencanaan ini?
Informan 5	Untuk awalnya Dimasukkan dalam susunan kepengurusan
Peneliti	Tahun berapa bu itu kira-kira?
Informan 5	Yang mudeng Mas Hudi, ketuanya ya. Saya SKnya saja nggak lihat. Terus setelah itu, kalau ada kunjungan-kunjungan, ya kita ikut berpartisipasi.
Peneliti	Ibu sebagai apa, Bu?
Informan 5	Kami sebagai istilahnya pendukung ya pendukung itu kan kalau ada tamu kan kita tetap nanti menyiapkan makanan kemudian menyiapkan, ikut

	juga menyiapkan untuk acara gowes itu kan pakai sepeda kita kan biasanya istilahnya sewa punya warga terus lagi, kalau ada kunjungan sebelum biasanya kalau di luar sini kan ada acara penyambutan, tari-tari kalau di sini biasanya senam dulu
Peneliti	senam baru nanti diajak keliling gitu ya?
Informan 5	Iya, tergantung wisatanya itu ambil yang paket apa kalau wisata religi ya ke makam Mbah Wahid kalau gowes ya langsung bersepeda keliling area sawah Terus lagi nanti kunjungan ke UMKM terus bermain gamelan
Peneliti	Kalau ini bu, apa namanya? Kalau awal-awal tahap perancangan desa wisatanya, Ibu dilibatkan nggak?
Informan 5	Ini kan gini ya, Mbak. Dulu ada, maju, tapi setelah Itu kan ganti, istilahnya ganti ke pengurusan. Nah untuk Mas Hudi ini kan pengurusan, istilahnya yang ke pengurusan yang baru.
Peneliti	Berarti Ibu baru dilibatkan ke pengurusan yang baru ini?
Informan 5	Dulu malah sudah.
Peneliti	Dulu perannya gimana Bu?
Informan 5	Dulu kalau ada tamu ya kita masak, misalkan Mbak ada tamu sekian anak sekolah Terus nanti Mbak Lila masak soto gitu, sekiann terus kita ya menyediakan
Peneliti	berarti buat di tahap kayak mulai tahap ada desa wisatanya Ibu dilibatkan gak Bu?
Informan 5	Enggak kan saya tidak termasuk pengurus inti dong

Peneliti	ini Bu, waktu awal-awal pengembangan desa wisata, kan pasti ada sosialisasi kalau di desa ini mau dikembangkan. Dulu Ibu ikut aktif nggak, Bu, Mungkin menyampaikan pendapat, dibuat kayak gimana nih enaknya, kayak gitu. Ikut Ikut aktif nggak, Bu?
Informan 5	Ya ikut aktif, tapi ya cuma ikut gitu, toh. Nggak kalau menyampaikan pendapat, tidak.
Peneliti	Cuma kayak misal ada sosialisasi, Ibu ikut gitu ya? Iya. Berarti kalau misalnya penyesuaian SOP sama peraturan desa wisatanya Ibu nggak ikut ya?
Informan 5	Tidak, itu sudah ke pengurusan yang lama. Kan untuk dicanangkan desa wisata kan harus mengisi banyak variabel itu dulu.
Peneliti	Variabel apa itu? Saya Saya kurang paham.
Informan 5	Untuk jadi desa wisata kan harus mengisi itu dulu.
Peneliti	Yang dari pemerintah itu ya Bu? Atau dari dinas pariwisata itu kan Bu?
Informan 5	Tetap anunya ke Dinas Pariwisata.
Peneliti	Berarti Ibu ini tuh istilahnya jadi salah satu pengelola desa wisata juga kan?
Informan 5	Ya termasuk itu.
Peneliti	Ini Ibu, dulu kan mungkin waktu sosialisasi ini Bu, mungkin ada yang nggak setuju kalau misal dijadikan isawisata gitu. Kira-kira kalau Ibu sendiri, kan Ibu setuju tadi ya, Buk? Cara Ibu membantu teman-teman

	yang nggak setuju ini, biar setuju sama adanya program ini gimana, Buk? Ibu ikut, mungkin menyuarakan pendapat atau gimana?
Informan 5	Dulu itu pernah maju mbak tahun sekitar 2010. Itu maju, terus dibuatkan Gasebo di area persawahan ada beberapa Gasebo sekitar 5 kalau nggak salah ya tapi kalau terus berkembangnya waktu itu untuk tongkrong-tongkrong itu loh, tongkrong-tongkrong anak muda yang mungkin kan kurang bisa menjaga istilahnya kurang, istilahnya kurang sopan apa gimana ya terus gasebonya itu terus sudah dihilangkan gitu wanginya
Peneliti	itu berarti yang tahun 2010 itu berarti belum masuk di desa wisata ya Bu? Kayaknya SK-nya 2015 kan Bu? 2015? Iya Iya
Informan 5	kalau SK-nya saya kok kurang paham ya tentang SK itu
Peneliti	mungkin 2010 itu beda kali ya
Informan 5	2010 itu kan sudah lama ya, sudah sekitar 13 tahun kalau yang mas Judy itu ya sekitar 2017an
Peneliti	kemarin 2020 Kalau kepengurusannya kayaknya 2020?
Informan 5	Yang ketuanya Mas Hudi?
Peneliti	Iya Berarti Kalau yang Dulu kan udah maju bu Kira-kira kalau yang Di kepengurusannya Mas Hudi nih bu Itu Mas Hudi sendiri mengajak Ibu untuk menyadarkan masyarakatnya kalau misal dibuat desa wisata nanti bisa maju lho Ibu ikut dalam hal itu enggak?
Informan 5	Iya, karena bisa menambah UMKM juga, masyarakat kan kadang ketika ada dasar-dasar itu kan hasil produksi kan terus terjual gitu.

Peneliti	Dulu ibu kira-kira apa ya, upaya yang Ibu lakukan itu kayak gimana Bu? Buat meningkatkan kesadaran mungkin masyarakat atau tetangga-tetangga disini untuk ikut terlibat aktif dalam pengembangan desa wisata?
Informan 5	Ya saya jaga itu Sabta-Pesona gitu aja Sabta-Pesona yang bersih, terus lagi ramah, kenangan. Itu dijaga, karena kan biasanya kalau wisata itu kan pemikirannya kan masyarakat masih negatif.
Peneliti	Iya, mungkin dari Ibu sendiri, mungkin terus nanti orang lain bisa melihat gitu ya. Oh iya bu dulu kan pasti ada yang kayak pembekalan atau seminar-seminar gitu kan bu untuk apa peningkatan SDM-nya, nah kira-kira dulu terlibat nggak Bu dalam seminar-seminar gitu Bu?
Informan 5	Saya ikut yang di Dinas Pariwisata itu ikut
Peneliti	Itu dari pokdarwis juga?
Informan 5	Itu yang diundang dari pokdarwis, berapa orang gitu kan ada Terus Saya mewakili dari PKK, PKK 2 orang, kan dari tokoh masyarakat ada, tokoh agama juga ada Waktu itu yang diundang berapa ya? Banyak sih, 10 kalau nggak salah
Peneliti	tahun berapa Bu?
Informan 5	Ya, untuk tahunnya ya tahun 2020 lah mungkin lah. Pokoknya sudah ke pengurusan Mas Hudi. Tentang pengembangan pariwisata, terus kemudian, itu dari pengelola wisata Ponggo, itu tau. Ponggo, Klaten itu juga. Pengelola Pengelola wisata jguga memberikan gambaran bagaimana dulu desanya yang tertinggal sekarang menjadi maju karena pengembangan wisata itu tadi

Peneliti	Ini, Bu, tadi kan setelah mungkin perencanaan desa wisata, Bu terus kan nggak mungkin ya, Bu, kalau habis direncanain nggak disosialisasikan ke masyarakatnya nah kira-kira Ibu ikut waktu penyosialisasikan desa wisata, Ibu ikut aktif enggak Bu?
Informan 5	Ya, ikut aktif lah
Peneliti	Ibu memberikan sanggahan atau ide-ide terkait nanti pembentukannya bagaimana?
Informan 5	Tidak, saya mengikuti aktif gitu aja
Peneliti	Aktifnya itu dilibatkan atau Ibu melibatkan diri secara sukarela?
Informan 5	Ya, dilibatkan Dan melibatkan diri gitu. Ya, karena kita kan kolaborasi kalau misalkan cuma dari yang namanya pengembangan desa wisata itu kan tidak bisa, ini Pokdarwis tok
Peneliti	itu kan semua kerjasama
Informan 5	kerjasama ya Bu kolaborasi dari PKK juga, kemudian dari Karang Taruna juga, terus dari pengelola UMKM itu juga
Peneliti	latte tu ya buk, waktu apa namanya misal gotong royong untuk pembenahan fasilitas desa wisata atau mungkin pembentukan layanan pariwisata Ibu ikut gak dalam hal itu, Bu? Dalam perencanaan itu?
Informan 5	Kalau perencanaan sepertinya tidak
Peneliti	berarti kalau misal mungkin ada perbaikan infrastruktur, fasilitas Ibu gak ikut, Bu? Ikut gotong rayang juga nggak, Bu?

Informan 5	Kalau gotong rayang itu, gotong royang ada bermacam-macam ya, kadang bersih-bersih sungai. Kalau ada wisata biasanya tinggal nanti acaranya gimana? Misalkan, Oh acaranya nanti ABC terus ada bersih-bersih sungai lah itu termasuk
Peneliti	Oh berarti Ibu juga terlibat di dalam situ ya Kalau pembentukan layanan pariwisata, Ibu Kan kayaknya ada paket-paket pariwisata ya Ibu Ibu ikut pembentukan itu nggak, Ibu? Paket wisata itu? Atau mungkin mengusulkan itu, ini kayaknya bagus nih buat...
Informan 5	Tidak, saya cuma... Saya kan tidak terlalu... Maksudnya tidak terlalu jadi intilah. Jadi, paketnya seperti ini, paket ini misal berapa orang, terus nanti bayarnya sekian, kalau lebih banyak orangnya lebih banyak kan bayarnya lebih murah kalau itu yang tahu Mas Hudi dan kawan-kawan
Peneliti	berarti Ibu istilahnya itu hanya mengurusin kalau misalnya ada tamu datang iya
Informan 5	oh nanti acaranya yang pertama kita senam dulu sekitar 10 menit setelah itu selesai, nanti kemudian acaranya apa, terus kita mulai menyiapkan yang lain. Menyiapkan makan, terus menyiapkan sebagainya gitu.
Peneliti	Itu kalau misal ada wisatawan gitu yang nyiapin makan, memandu senam itu berapa orang, Bu?
Informan 5	Kalau yang menyiapkan makan dan memandu senam, kami, kalau ibu-ibu PKK bertiga.
Peneliti	Berarti total nyiapin makan sama-sama 3 orang? Iya.
Informan 5	Iya. Oh,

Peneliti	Oh, emang bisa, Bu, dihandle? Cuma bertiga, Bu? Gak kewalahan, Bu?
Informan 5	Ya kalau... Kan rata-rata wisatanya belum terlalu banyak. Iya. Masih sekitar 30 sampai 50 orang. Lumayan Lumayan banyak sih. Tapi kalau sudah banyak, nanti biasanya tambah. Lihat dulu tamunya.
Peneliti	Berarti biasanya ibu-ibu juga masak gitu ya?
Informan 5	Iya, biasanya kan Mbak Lila mau ada sekian nanti untuk tamu, misalkan 50, nanti menyiapkan snack sekian, terus yang makan ini, terus saya kelola gitu
Peneliti	biasanya dimana bu, kalo misal lagi istirahat dan makan itu wisatawanya di kemana, ibu?
Informan 5	Kalo pas makan di tempat gamelan biasanya
Peneliti	gamelan tuh sebelah mana? Di Di situ RW3 di Ponda, Joglo gitu ya?
Informan 5	Iya Joglo jadi misalkan kan paket wisata misalnya gowes gowes itu datang wisatawan datang kemudian kita sambut dengan senam dulu mereka ikut senam terus setelah itu baru gowes. Gowes keliling keliling sekitar area sawah setelah itu main gamelan, kemudian baru makan kayak gitu
Peneliti	gitu terus setelah makan nanti ditutupnya apa bu? Biasanya Biasanya penutupannya dari pokdarwisnya
Informan 5	diselaskan sama Mas Hudi biasanya
Peneliti	kayak misal tadi sudah melewati ini ini ini terus ucapan terima kasih gitu ya?

Informan 5	Iya dijelaskan sama Mas Hudi ucapan terima kasih kemudian yes, Bapaknya pesannya ke dimana gitu, bisa tanya
Peneliti	Ini Bu, dalam tahap promosi dalam pemasaran, Ibu kira-kira dulu ada berpartisipasi nggak dalam pembuatan untuk promosinya atau pemasarannya? Dulu atau mungkin Ibu pernah ikut kemana gitu untuk mempromosikan desa wisata ini?
Informan 5	Saya kalau jauh-jauh nggak ikut, Mbak. Iya. Iya. Karena kan namanya Ibu-Ibu PK kan saya di rumah, saya lebih fokus di rumah. Jadi Jadi kalau yang urusan keluar, pengembangan untuk pengembangan wisata, biasanya anak-anak yang aktif.
Peneliti	Ya yang mungkin bisa waktunya. Ini Bu, untuk kerjasamanya Bu antara pemerintah, masyarakat dan mungkin organisasi-organisasi yang ada di desa wisata ini, itu kayak gimana Bu kerjasamanya?
Informan 5	Kerjasamanya bagus, semua saling melengkapi, saling mengisi, saling mendukung.
Peneliti	Upaya-upaya buat, apa ya, untuk kerjasamanya itu kayak gimana Bu? Misal Misal kalau dari kelurahan ke pokdarwis nya itu kerjasamanya kayak gimana Bu? Ibu Ibu paham nggak? Mungkin pemberian dana atau apa
Informan 5	gitu biasanya kalau dari kelurahan itu ada pengusulan musrembang itu oh
Peneliti	oh musrembang ya
Informan 5	itu Pokdarwis kan mengusulkan apa nanti tinggal

Peneliti	dari kelurahannya dia ajukan ke atas kalau dari karang tarunanya sebenarnya karang tarunanya itu sama ya anggotanya sama pokdarwis
Informan 5	Ya orang-orangnya ya sebagian besar ya itu. Itu, kalau namanya karang taruna itu kan pemuda yang dibentuk judulnya kan biasanya dari dinsos. Kalau karang taruna namanya pemudanya itu kan dari dinas sosial. Kalau kita ya pemuda-pemuda itulah. Ya Ya pemuda-pemuda itulah.
Peneliti	Ini bu, kalau apa namanya, evaluasi sama pemantauan bu, kira-kira dalam pengembangan ini setelah pelaksanaan desa wisata, kira-kira untuk evaluasi sering dilakukan berapa kali sebulan atau berapa dua bulan?
Informan 5	Kalau evaluasi, sepertinya ya, sering mbak kan kita ada grup ya, ada grup, nanti biasanya pengelola desa wisata kumpul disini terus nanti diadakan evaluasi itu berapa, kalau berapa kali setahun saya kurang paham tapi sering kok
Peneliti	pengelola desa wisata itu bukannya Mas Hudi ya? Pak Teddy itu ya?
Informan 5	Pak Teddy Ketuanya, kalau Pak hudi itu ketua pokdarwis
Peneliti	Pak Teddy Beliau berperan sebagai apa, Bu? Kalau misal yang menjalankan desa wisata kan pokdarwis dan komunitas-komunitas lainnya. Kalau beliau gimana perannya, Bu?
Informan 5	Dia kan ketua ya. Iya. Iya. Ketua Ketua pengelola desa wisata. Untuk mengelola desa wisata itu kan harus bareng-bareng ini Pokdarwis, ini PKK pengelola itu sendiri kan gitu jadi bareng-bareng
Peneliti	berarti dia lebih kaya ke apa ya istilahnya menghubungkan antara pemerintah sama pokdarwisnya

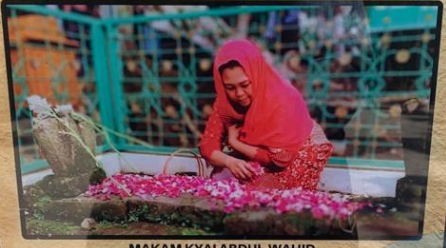
Informan 5	kan di rumahnya pengelola wisata itu kan ada homestay oh disitu homestaynya dia juga berperan disitu banyak gak
Peneliti	banyak ga to buk yang menginap di homestay itu buk?
Informan 5	Kalau banyak ya tidak Ada beberapa mungkin. Kalau saya ya, taunya itu homestay gitu Kalau tamunya ada beberapa kan nanti bisa dilihat di buku tamu
Peneliti	kalau misalnya ada rapat-rapat nih bu biasanya Pak Teddy itu ikut gak ya?
Informan 5	Kalau rapat biasanya kan di tempatnya dia
Peneliti	oh yang sanggar, kok sanggar yang gamelan itu punya ya Pak Teddy?
Informan 5	Bukan, itu pak Elias itu yang pak Elias kalau pak Teddy yang homestay itu
Peneliti	kalau rapat sering di tempat beliau juga?
Informan 5	kalau pak Elias kan ikut di gamelannya itu ikut memantau, mendampingi terus gurunya juga
Peneliti	Mungkin gitu bu, Terima kasih ya Bu ya atas waktunya Saya juga terima kasih
Informan 5	Saya mohon maaf loh Mbak kalau banyak kekurangan



LAMPIRAN 2



PEMERINTAH KOTA SALATGA



MAKAM KYAI ABDUL WAHID
SITUS CAGAR BUDAYA
SK WALI KOTA NOMOR 430 / 319 / 2022

Dalam tetelus sejarah, diketahui bahwa Kyai Abdul Wahid yang makamnya berada di Tingkir Lor, Salatiga ini merupakan salah satu pejuang dalam Perang Jawa (Perang Diponegoro) yang terjadi antara tahun 1825 - 1830. Beliau berperan sebagai komandan Perang. Kyai Abdul Wahid berada di bawah Panglima Sentot Alibasyah Prawirodirjo. Selain sebagai komandan, Kyai Abdul Wahid diyakini juga memiliki kemampuan sebagai pesukon telik sandi yang bertugas untuk mengawasi pergerakan pasukan Belanda. Kyai Abdul Wahid memiliki nama samaran yaitu Mbah Maksud. Diperkirakan usia beliau saat terjadinya Perang Jawa ini adalah sekitar 45 tahun. Sebagai seorang pejuang, garis DNA pejuang dari Kyai Abdul Wahid ini senantiasa diwarisi oleh garis keturunannya hingga sekarang. Banyak dari keturunan Kyai Abdul Wahid seperti Gus Dur yang berperan besar terhadap tumbuh dan berkembangnya negeri ini. Kondisi sosial yang terjadi pada saat ini tidak bisa dilepaskan dari peristiwa sejarah di masa lalu. Religiusitas sosial masyarakat di daerah Tingkir merupakan bukti adanya penyebaran Islam di masa lalu. Penyebar Islam tersebut diyakini salah satunya adalah Kyai Abdul Wahid. Dilhat dari silsilahnya, Kyai Abdul Wahid merupakan keturunan seorang bangsawan dimana beliau merupakan keturunan dari Jaka Tingkir (Raja Pajang).
(sumber : Kajian Peneliti Sejarah Makam Kyai Abdul Wahid)

DIKAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA



(Pindai QR Code Di Atas)
Makam Mbah Abdul Wahid



PEMERINTAH KOTA SALATGA

MAKAM KYAI ABDUL WAHID
SITUS CAGAR BUDAYA
SK WALI KOTA NOMOR 430 / 319 / 2022

Orang besar akan melahirkan orang besar. Kalimat inilah yang kiranya cocok untuk menggambarkan sosok dari Kyai Abdul Wahid. Beliau merupakan seorang pejuang Islam dan pejuang bangsa dimana beliau merupakan bagian dari pasukan Pangeran Diponegoro dalam Perang Jawa (De Jwa Oorlog) melawan penjajah Belanda.

Peran besar inilah yang kemudian melahirkan tokoh-tokoh besar seperti KH. Hasyim Asyari, KH. Wahid Hasyim, KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur), dan beberapa tokoh lainnya yang telah berjuang dan berkontribusi untuk agama dan bangsa. Kyai Abdul Wahid mendedikasikan budiya nyantir dengan mengimkan putrinya untuk belajar di pondok pesantren. Tradisi ini yang masih diaga sampai sekarang, bahkan banyak keturunan Kyai Abdul Wahid yang menjadi pendiri dan pengasuh pondok pesantren. Peran kemanusiaan, kebangsaan, dan nasionalisme yang disemat oleh Kyai Abdul Wahid senantiasa tumbuh dan berkembang dilanjutkan oleh para keturunannya, baik keturunan biologis maupun keturunan ideologis.

Terimakasih atas upaya untuk menggali kekayaan bangsa kita berupa makam para leluhur. Semoga upaya kita semua untuk melestarikan, menjaga dan memulikan makam ini akan dijawab oleh Allah SWT, serta dibalas oleh Allah SWT dengan barokah yang berlimpah. Semoga kita semua diberikan keselamatan dunia dan akhirat, dan diberikan bebakan yang terus mengalir langkah kita sampai nanti menuju hari kiamat. Zam. Ba. Arifah Chafsoh (Yenny Wahid) | Putri Kedua Gus Dur (Presiden RI ke-4) dan Direktur Wahid Institute

"Saya memberikan dukungan penuh terhadap penulisan historiografi Mbah Wahid. Sebab, jaman sampai anak cucu kita meng-aggi bahwa hari ini tidak ada hubungannya dengan masa lalu. Sehingga seolah-olah semua ter berdiri sendiri dan menjadi pengilat bahwa ada sejarah yang dilewati oleh nenek moyang kita. Semoga upaya historiografi Mbah Wahid menghidupkan sejarah yang sudah terlontat bisa ditilik kembali." KH. Ahmad Muwafaq | Da', penceramah, dan Asisten Gus Dur

"Kemengparekrif mengapresiasi pengembangan wisata religi dan nilai pluralisme yang diwarung keluarga besar Gus Dur sebagai wadid Islam yang rahmatan Walamin." Dr. H. Sandiaga Salahuddin Uno, BBA, MBA Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

DIKAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

